

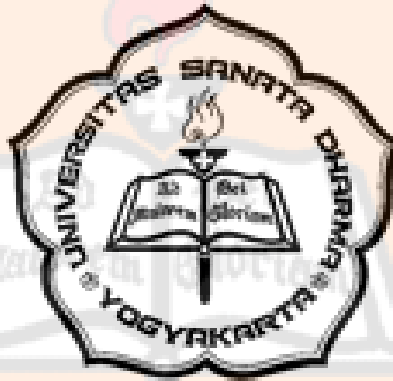
**HUBUNGAN RASA BERSALAH DAN PEMAAFAN DIRI
PADA NARAPIDANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi



Disusun oleh :

Nama : Rizky Pradita Manafe

NIM : 099114020

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN RASA BERSALAH DAN PEMAAFAN DIRI PADA
NARAPIDANA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi**

Oleh :

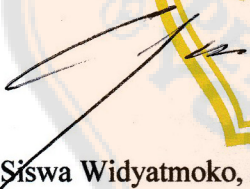
Rizky Pradita Manafe

NIM : 099114020

Telah disetujui oleh :

maiores Gloriam

Pembimbing Skripsi,


C. Siswa Widyatmoko, M.Psi.

Tanggal : 07 JUL 2014

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN RASA BERSALAH DAN PEMAAFAN DIRI PADA
NARAPIDANA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Rizky Pradita Manafe

099114020

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 11 Juni 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Penguji 1 : C. Siswa Widyatmoko, M.Psi.
Penguji 2 : Dr. A. Priyono Marwan, S.J.	
Penguji 3 : C. Wijoyo Adinugroho, M.Psi.	

Yogyakarta, 07 JUL 2014

Fakultas Psikologi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Dr. Tarsisius Priyo Widiyanto, M.Si.

MOTTO

Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu (Ibrani 10 : 36)

Pencobaan yang ku alami tidak melebihi kemampuanku dan Ia akan memberikan jalan keluar sehingga aku dapat menanggungnya (1 Korintus 10:13)

Bila gunung di hadapanku, tak jua berpindah... Kau berikan kekuatan untuk mendakinya... Ku lakukan yang terbaik dan Kau yang selebihnya.. Tuhan selalu punya cara membuatku menang pada akhirNya (lirik lagu : Tuhan selalu punya cara)

Tuhan tak pernah gagal untuk menjadikan ku lebih dari pemenang (lirik lagu : Tuhan tak pernah gagal)

“Ketika tidak ada bahu untuk bersandar, ingatlah masih ada lutut untuk bersujud” (nn)

YESUS MALOLE

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA

TUHANKU YESUS... Terimakasih untuk kasih dan penyertaanMu..

ORANG TUA : **MAMA HERY, MAMA ROOS DAN PAPA**

PAUL

KAKAK & KAKAK IPAR : **KA VIVI & KA NIXON, KA**

CHICHA & KA RUDY, KA RIO & KA RIRIN

KEPONAKAN-KEPONAKAN : **VANYA, VIONNA,**

VEYANNI, VITO, VINO, RERE, BEN, ANGGI, DIVA,

ANGEL, ABIE & ALIT

TUHAN YESUS BAIK

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

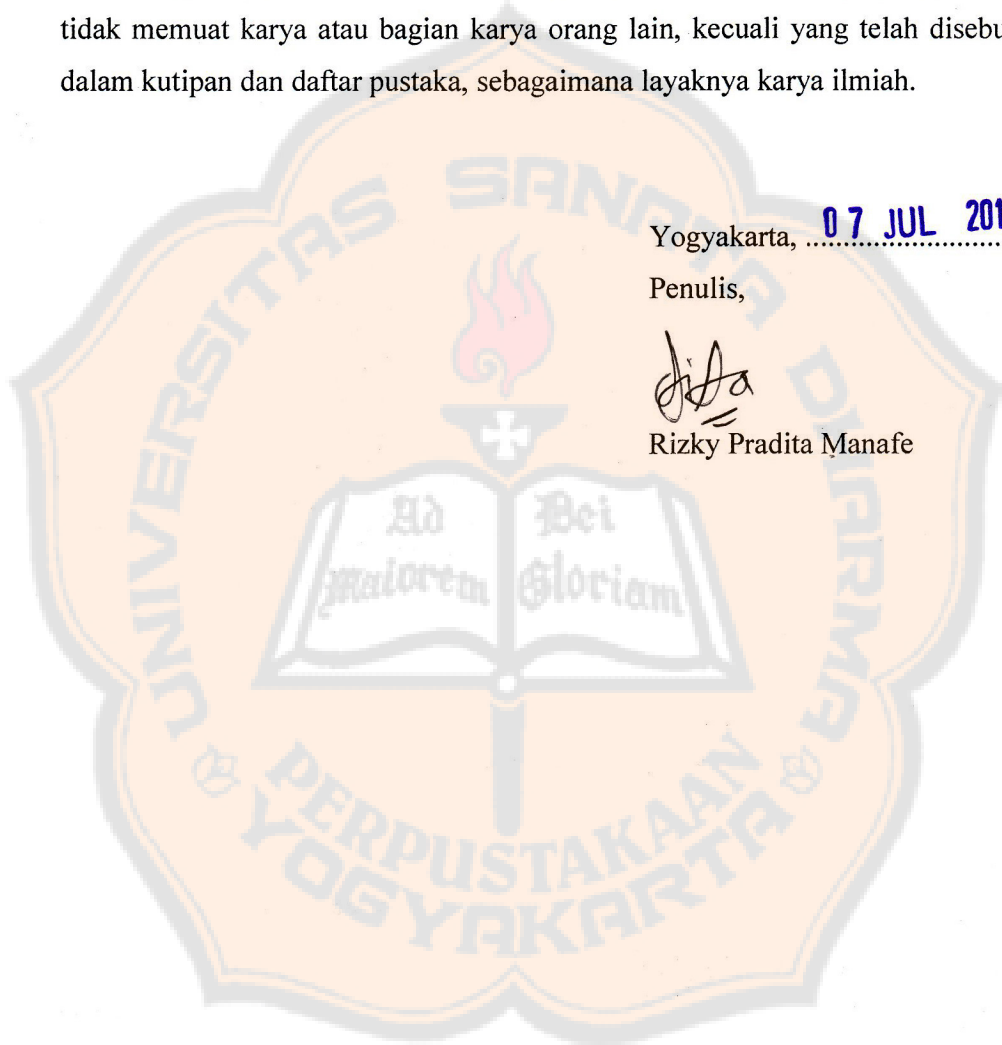
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, **07 JUL 2014**

Penulis,



Rizky Pradita Manafe



**HUBUNGAN RASA BERSALAH DAN PEMAAFAN DIRI PADA
NARAPIDANA**

Rizky Pradita Manafe

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara rasa bersalah dan pemaafan diri. Subjek penelitian adalah 80 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana. Semakin tinggi rasa bersalah maka semakin tinggi pemaafan diri, dan sebaliknya. Data dikumpulkan dengan menggunakan Skala Rasa Bersalah dan Skala Pemaafan Diri menggunakan model Skala Likert. Skala Rasa Bersalah memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,824 dan skala Pemaafan Diri memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,780. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Hasil menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan memiliki hubungan yang linear antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada remaja. Uji Hipotesis yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi yang signifikan sebesar 0,653. Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana, diterima

Kata kunci : Rasa Bersalah, Pemaafan Diri, Narapidana

RELATIONSHIP OF GUILT AND SELF-FORGIVENESS IN PRISONERS

Rizky Pradita Manafe

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between guilt and self-forgiveness among prisoners. The hypothesis said that there was a significant relationship between guilt and self-forgiveness among prisoners. The higher the guilt, the higher of self-forgiveness, and vice versa. The subjects were 80 prisoners in Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Wirogunan. The sampling method used in this study was purposive sampling. The instruments to collect data were Guilt Scale and Self-Forgiveness Scale in Likert's model. The guilt scale had an Alpha Cronbach coefficient of 0.824 and the self-forgiveness scale had an Alpha Cronbach coefficient of 0.780. The assumption tests that used were the normality and linearity tests. The results indicate that data have a normal distribution and have a linear relationship between guilt and self-forgiveness among prisoners. The hypothesis was tested with Pearson Product Moment correlation. The result shows the significant coefficient of correlation of 0,653. It means that there is a positive correlation between guilt and self-forgiveness. Therefore, the hypothesis that there is a significant relationship between guilt and self-forgiveness is accepted.

Keyword: Guilt, Self-Forgiveness, Prisoners

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Rizky Pradita Manafe

Nomor Mahasiswa : 099114020

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri Pada Narapidana

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan Kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun meminta royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal :7..... Juli 2019

Yang menyatakan,



(Rizky Pradita Manafe)

Kata Pengantar

Puji Syukur kepada Yesus atas kasih dan penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang berpartisipasi memberikan bantuan dan dukungan terhadap penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
2. Ratri Sunar A., M.Si. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Tjipto Susana, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *(terimakasih Bu Susan untuk motivasi dan masukan-masukan yang ibu berikan kepada saya. Tuhan Yesus selalu menyertai Ibu dan keluarga).*
4. C. Siswa Widyatmoko, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi. *(terimakasih Pak untuk kesabaran dan masukan-masukan yang diberikan).*
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *(Terimakasih untuk kebersamaan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya. Tuhan Yesus beserta bapak/ibu semua).*
6. Semua Karyawan di Psikologi Universitas Sanata Dharma, khususnya Mas Gandung & ibu Nanik *(Makasih telah memberikan pelayanan yang luar biasa selama penulis berkuliah)*, Mas Mudji *(Makasih ya Mas Beckham yang selalu buat tertawa, bakalan rindu sama ocehan mu mas)*, Mas Doni *(Cuma bisa bilang makasih Mas untuk pelayananmu)* dan Pak Gie *(Makasih Pak Gie, selalu meminjamkan kartu lift saat mau kuliah dan lagi buru-buru).*
7. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yang telah memberi izin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Para Staff LP Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta, khususnya Bu Asih dan Bu Eti yang setia menemani peneliti saat mengambil data.
9. Mama Hery, Mama Roos dan Papa Paul (*Terimakasih untuk dukungan doa dan materi yang selalu diberikan untuk Nona. Nona minta maaf sonde bisa selesaikan sesuai waktu yang papa dan mama percayakan*)
10. Kakak dan kakak iparku : Ka Vivi & Ka Nixon, Ka Chicha & Ka Rudy serta Ka Rio & Ka Ririn (*Terimakasih banyak untuk semua dukungan, moral, materi dan doa bagi Ta selama ini*).
11. Keponakan-keponakanku tercinta : Vanya, Vionna, Veyanni, Vito, Vino, Rere, Ben, Anggi, Diva, Angel, Abie dan Alit (*Terimakasih selalu buat Bos Dita tertawa saat galau, meski hanya lewat telpon. Bos Dita sayang semua*).
12. Papa John, Mama Eti, Kak Ruri, Kak Rika, Kak Defri, Papa Ten, Ma Non, Nanda, Dinda, Eyek, Ma Din, Bapa Hen, Ma Adi, Evan, Megi, Ka Megi, Ka Petter dan Ka Merlyn (*Terimakasih untuk dukungan doa dan semangat*).
13. Para Pendeta GMIT Kupang : Pdt. Yatty Pandie dan Pdt. Natalinda Pandie (*Terimakasih semua untuk doa buat Beta. Kasih Yesus menyertai katong semua*), Pdt. Venty Sutrisno (*Terimakasih Tante sayang untuk dukungan doa dan semangat yang selalu diberikan setiap hari, selalu tanya kerna skripsi, kapan ujian... hehehehe*)
14. Teman-teman Singers dan Organisi GMIT Koinonia (Ma Alo, Mami Yane, Ma Yo, dan semuanya) yang selalu memberi semangat dan dukungan doa.
15. Teman-teman Pemuda serta Pelayan Anak dan Remaja GMIT Koinonia (*Terimakasih banyak semuanya... Segala Kemuliaan hanya bagi Dia*)
16. Para Pendeta GKI Gejayan Yogyakarta, khusus untuk : Pdt. Ratna Indah Widhiastuty (*Thanks a lot ya Kakak untuk waktu, perhatian dan doa buatku*), Pdt. Rimma Matrutry Siahaan (*Terimakasih Bu Rimma untuk bantuan di awal penelitian. Kiranya Ibu selalu diberkati Yesus*),
17. Pak Petrus Matrutry dan teman-teman Paduan Suara KBU GKI Gejayan : Shella, Ema, Eka, Raisa, Irza, dan semuanya (*Terimakasih kalian semua telah mengisi cerita hidupku. Luar biasaa bisa melayani bersama kalian*).

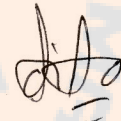
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. Teman-teman Komisi Dewasa Muda dan aktivis GKI Gejayan yang tidak bisa disebut satu per satu (Loli, Chacha dan semuanya)
19. My Best Friends, YCD → Yesus Christ's Daughters : Yustia dan Christi yang selalu memberikan semangat disaat aku mulai malas (*I am gonna miss you, dear ☺ : foto-foto, makan bareng, nonton bareng dan lain-lain lagi... hikshiks, maaci banyak dear untuk tenaga, doa dan waktu buatku*) serta Martha, Gretty, Angel, Keket (*Tx untuk saran dan semangat buatku*) dan semua teman-teman Psikologi 2009, hanya bisa bilang terimakasih.
20. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Kiranya kasih dan berkat Yesus selalu menyertai kita semua. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 07 JUL 2014

Penulis



Rizky Pradita Manafe

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
B AB II LANDASAN TEORI	8
A. Pemaafan Diri	8
1. Pengertian Pemaafan Diri.....	8
2. Aspek-aspek Pemaafan Diri	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan Diri	10
B. Rasa Bersalah.....	16
1. Pengertian Rasa Bersalah	16
2. Ciri-ciri Rasa Bersalah	17
3. Dampak Rasa Bersalah.....	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Narapidana	19
1. Pengertian.....	19
2. Kondisi Psikologis Narapidana	20
D. Dinamika Hubungan Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri pada Narapidana	20
E. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional	23
1. Rasa Bersalah	23
2. Pemaafan Diri.....	24
D. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	25
F. Uji Coba Alat Ukur.....	29
1. Validitas	30
2. Seleksi Aitem	30
3. Reliabilitas.....	32
G. Metode Analisis Data.....	33
1. Uji Asumsi.....	33
2. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Pelaksanaan Penelitian	35
B. Deskripsi Subjek Penelitian	35
C. Deskripsi Data Penelitian.....	37
D. Hasil Penelitian	38
1. Uji Asumsi.....	38
2. Uji Hipotesis.....	40
E. Analisis Tambahan.....	40
F. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46

A. Kesimpulan	46
B. Keterbatasan Penelitian.....	47
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Blue Print</i> Skala Rasa Bersalah.....	26
Tabel 2 Penilaian Skala Rasa Bersalah	27
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Pemaafan Diri	28
Tabel 4 Penilaian Skala Pemaafan Diri	29
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Skala Rasa Bersalah Setelah <i>Try Out</i>	31
Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala Pemaafan Diri Setelah <i>Try Out</i>	32
Tabel 7 Kategori Usia Narapidana	36
Tabel 8 Deskripsi Data Penelitian	37
Tabel 9 Hasil Uji Linearitas	39
Tabel 10 Mean Jenis Kelamin Narapidana pada Variabel Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri.....	41
Tabel 11 Mean Usia Narapidana pada Variabel Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri	42
Tabel 12 R Square Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Hubungan Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri22
Bagan 2 *Scatter Plot* Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat..... 39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Try Out</i>	54
Lampiran 2 Reliabilitas dan Korelasi Item Total Skala Rasa Bersalah	66
Lampiran 3 Reliabilitas dan Korelasi Item Total Skala Pemaafan Diri	68
Lampiran 4 Skala Penelitian	70
Lampiran 5 Uji Normalitas	83
Lampiran 6 Uji Linearitas	84
Lampiran 7 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri	85
Lampiran 8 Uji Beda Berdasarkan Usia pada Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri	86
Lampiran 9 Surat Pengantar Penelitian Fakultas Psikologi	88
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan D.I. Yogyakarta	89
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Kantor Wilayah Hukum dan HAM D.I. Yogyakarta.....	90
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Wirogunan Yogyakarta	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemaafan merupakan respon positif penuh kasih untuk membebaskan luka hati seseorang yang telah disakiti kepada orang yang telah menyakiti (Dyke dan Elias, 2007). Pemaafan mengubah motivasi, emosi dan tingkah laku negatif menjadi motivasi, emosi dan tingkah laku positif (Dyke dan Elias, 2007; Sells dan Hargrave, 1998; Strelan dan Covic, 2006). Pemaafan dilakukan dengan sukarela dan cuma-cuma (Sells dan Hargrave, 1998). Pemaafan memiliki banyak dampak positif baik psikologis maupun fisik seseorang. Dampak pemaafan secara psikologis adalah penurunan depresi, kecemasan, marah dan *posttraumatic stress*, peneguhan tujuan hidup, peningkatan harga diri dan peneguhan harapan terhadap masa depan, lebih mampu bersosialisasi dan berempati (Allemand, Amberg, Zimprich dan Fincham, 2007; Diponegoro, 2006; Hui dan Chau, 2009; Reed dan Enright, 2006; Sells dan Hargrave, 1998).

Menurut Thompson et al (2005), pemaafan diberikan tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga kepada diri dan situasi. Pada umumnya peneliti-peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai pemaafan terhadap orang lain (Allemand et al, 2007; Diponegoro, 2006; Hui dan Chau, 2009; Lundahl, Taylor, Stevenson dan Roberts, 2008; Miller, Everett, Worthington dan

McDaniel, 2008; Reed dan Enright, 2006; Sells dan Hargrave, 1998; Worthington dan Scherer, 2004; YarnozYaben, 2009; Younger, Piferi, Jobe dan Lawler, 2004). Orang hanya ingin memulihkan hubungan secara interpersonal, tetapi kurang atau bahkan tidak peduli dengan pemulihan secara intrapersonal, sehingga masih sedikit penelitian mengenai pemaafan diri.

Pemaafan diri merupakan bentuk pemulihan intrapersonal. Pemaafan diri penting dilakukan oleh setiap orang, karena setiap orang pernah melakukan kesalahan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain (Smedes, 1991). Contoh nyata kesalahan yang dilakukan terhadap diri adalah mengonsumsi minuman keras, merokok, narkoba, menyiksa diri dan sebagainya, sedangkan kesalahan yang dilakukan terhadap orang lain adalah mencuri, berbohong, membunuh, dan perilaku tidak adil terhadap orang lain. Melalui pemaafan diri, seseorang tidak hanya menyadari kesalahan yang dilakukan, tetapi termotivasi untuk mengubah emosi, pikiran dan tindakan yang negatif menjadi emosi, pikiran dan tindakan yang positif terhadap diri (Bauer, Duffy, Fountain, Halling, Holzer, Jones, Leifer dan Rowe, 1992; Hall dan Fincham, 2005; Halling, 1994). Pemaafan diri yang sesungguhnya terlihat ketika seseorang berani untuk mengakui kesalahan dan kemudian bertanggungjawab terhadap tindakan kesalahan yang dilakukannya, serta berkomitmen untuk melakukan tindakan-tindakan positif (Dillon, 2001).

Dampak pemaafan diri secara intrapersonal adalah penurunan tingkat amarah, kecemasan, depresi, penurunan keinginan untuk bunuh diri,

peningkatan percaya diri dan harga diri, peneguhan harapan yang lebih baik serta kualitas hidup yang lebih baik, serta *self-acceptance* yang baik (Ahadi & Ariapooran, 2009; Dayton et al, 2010; Friedman, Barber, Chang, Tham, Kalidas, Rimawi, Dulay dan Richard, 2010; Hirsch, Webb, dan Jeglic, 2012; Wohl, DeShea dan Wahkinney, 2008; Woodyatt dan Wenzel, 2013). Pemaafan diri juga berdampak terhadap penurunan motivasi seseorang untuk mengkonsumsi alkohol lagi (Webb, Robinson dan Brower, 2009; Sherer dan Hook, 2011). Pemaafan terhadap diri juga dapat memulihkan *posttraumatic stress disorder* (Snyder dan Heinze, 2005). Selain memberi dampak terhadap relasi intrapersonal, pemaafan diri juga berdampak secara interpersonal. Dampak pemaafan diri secara interpersonal adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang sekitar dengan lebih baik dan rasa empat, sehingga tidak menyakiti orang lain (Woodyat dan Wenzel, 2013).

Pemaafan diri penting bagi orang yang merasa bersalah untuk beberapa kategori dengan berbagai penyebabnya (Jacinto dan Edwards, 2011) :

1. Orang yang merasa bersalah karena tidak melakukan tugas atau pekerjaan penting dalam hidupnya, seperti ayah yang tidak bertanggung jawab untuk menafkahi keluarga.
2. Orang yang merasa bersalah karena perilaku yang merusak diri, seperti kecanduan narkoba dan alkohol.

3. Orang yang merasa bersalah karena tidak dapat menolong orang lain atau dirinya .
4. Orang yang merasa bersalah karena telah menyakiti orang lain, seperti pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Menurut Scheff (dalam Hosser, Windzio dan Greve, 2008), rasa bersalah terjadi ketika seseorang melakukan suatu pelanggaran terhadap norma-norma dan aturan sosial terhadap diri sendiri atau orang lain. Rasa bersalah memiliki dampak yang positif secara interpersonal, tetapi berdampak negatif secara intrapersonal. Hal ini dikarenakan rasa bersalah merupakan suatu proses seseorang memiliki perilaku prososial, empati dan altruistik, sehingga seseorang termotivasi untuk memperbaiki relasi sosial dengan cara menyesal dan meminta maaf (Hosser et al, 2008; Nelissen, 2012; Tangney, Malouf, Stuewig dan Mashek, 2011a; Tangney, Stuewig dan Hafez, 2011b). Namun secara intrapersonal, rasa bersalah yang tidak diolah dengan baik memberi dampak negatif, yaitu menghukum diri, sehingga mengakibatkan kecemasan dan depresi yang berlebihan (Nelissen, 2012).

Rasa bersalah sangat memerlukan pemaafan diri untuk menurunkan bahkan menghilangkan emosi, pikiran, perilaku dan motivasi negatif terhadap diri serta memotivasi seseorang untuk tidak melakukan kesalahan lagi (Jampolsky, Hopkins dan Thetford, 1985). Menurut Day, Gerace, Wilson dan Howells (2008) rasa bersalah berhubungan dengan pemaafan diri, terlebih pada orang

yang melakukan kejahatan. Day et al (2008) tidak memaparkan bagaimana hubungan rasa bersalah dengan pemaafan diri pada orang yang melakukan kejahatan. Dalam penelitian ini peneliti ingin memastikan hubungan yang positif antara rasa bersalah dengan pemaafan diri dengan menggunakan subjek narapidana, karena narapidana merupakan orang yang identik dengan kesalahan dan kejahatan.

Orang yang berbuat salah memerlukan rasa bersah, apalagi narapidana yang pada kenyataannya adalah orang yang bersalah dengan berbagai kejahatannya. Narapidana adalah orang-orang yang diasingkan oleh pemerintah di dalam Lembaga Pemasyarakatan (LP), karena telah melakukan kesalahan ataupun kejahatan yang tidak sesuai dengan norma hukum negara (Rahayu, 1998). LP bertujuan agar narapidana menyadari kesalahan yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh Rodogno (2009) bahwa memberi hukuman memotivasi seseorang merasa bersalah, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Rasa bersalah yang mendalam mengakibatkan dampak buruk terhadap narapidana, seperti kecemasan, depresi (Pristinella, 2001), bahkan kecenderungan terjadinya bunuh diri (Suto & Arnaut, 2010).

Menurut peneliti rasa bersalah saja tidak cukup, narapidana juga sangat memerlukan pemaafan diri, karena melalui pemaafan diri seseorang tidak hanya menyesali perilakunya, tetapi juga bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, kemudian mengambil pelajaran positif dari kesalahan sebelumnya,

serta mengubah tingkah laku buruk, sehingga tidak terus menghukum dan menyalahkan dirinya, tetapi mampu mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara rasa bersalah dan pemaafan diri narapidana.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana.

D. Manfaat

1. Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan mengenai hubungan rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan di bidang psikologi positif dan psikologi klinis, yaitu :

a. Psikologi Positif

Memberikan pengetahuan mengenai pemaafan diri yang dimiliki narapidana.

b. Psikologi Klinis

Memberikan pengetahuan mengenai rasa bersalah yang dimiliki narapidana.

2. Praktis

a. Lembaga Pemasyarakatan

Memberikan informasi terhadap Lembaga Pemasyarakatan mengenai rasa bersalah, pemaafan diri dan hubungan keduanya yang dimiliki narapidana, sehingga Lembaga Pemasyarakatan dapat mengusahakan program-program pembinaan yang sesuai agar narapidana tidak menjadi residivis.

b. Masyarakat

Memberikan informasi mengenai hubungan rasa bersalah dan pemaafan diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemaafan Diri

1. Pengertian

1.1. Filosofi

Pemaafan diri atau *self-forgiveness* merupakan proses seseorang memperlihatkan kebaikan diri untuk menghilangkan diri yang buruk karena telah melukai seseorang (Horsbrugh dalam Hall dan Fincham, 2005).

1.2. Psikologi

- a. Menurut Enright (dalam Hall & Fincham, 2005), pemaafan diri merupakan cara seseorang memberi rasa belas kasih, kemurahan hati dan cinta terhadap diri sendiri untuk menggantikan rasa benci terhadap diri sendiri karena telah melakukan kesalahan dengan mengubah emosi, pikiran dan perilaku negatif terhadap diri sendiri menjadi emosi, pikiran dan perilaku positif terhadap diri sendiri.
- b. Pemaafan diri terjadi ketika seseorang mengganti rasa keterasingan dalam diri menjadi nyaman seperti dalam rumah bagi diri sendiri (Bauer et al, 1992). Pemaafan diri berarti proses seseorang untuk menerima diri apa adanya

- c. Pemaafan diri juga didefinisikan sebagai proses memotivasi diri untuk mampu menerima stimulus yang menyakitkan dengan melakukan perilaku yang konstruktif (Hall dan Fincham, 2005).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pemaafan diri merupakan kesadaran bahwa seseorang telah melakukan suatu kesalahan, kemudian mengakuinya dan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut dengan mengubah emosi, pikiran dan tingkah laku negatif menjadi emosi, pikiran dan tingkah laku positif, sehingga tidak mengulangi kesalahan.

2. Aspek Pemaafan Diri

Pemaafan diri terdiri dari tiga aspek (Day et al, 2008; Wohl, DeShea dan Wahkinney, 2008), yaitu :

a. Perasaan

Pada aspek ini seseorang menemukan dan menyadari perasaan negatif yang dimilikinya karena telah melakukan kesalahan kemudian mengubah perasaan-perasaan negatif menjadi positif.

b. Pikiran

Seseorang mengambil keputusan untuk memaafkan dirinya dengan mengakui kesalahan kemudian mengambil hal-hal positif dari kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya.

c. Perilaku

Pada aspek ini, seseorang menunjukkan perilaku telah memaafkan dirinya dengan menerima diri apa adanya dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya serta berkomitmen untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti aktivitas rohani.

d. Sosial

Penelitian dari Woodyatt dan Wenzel (2013) menunjukkan bahwa *true self-forgiveness* bermanfaat bagi intrapersonal dan interpersonal. Manfaat secara interpersonal adalah empati terhadap orang yang disakiti, sehingga memiliki keinginan untuk berdamai.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat keempat aspek tersebut, yakni perasaan, pikiran, perilaku dan sosial.

3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemaafan Diri

a. Faktor Emosi

Faktor-faktor emosi yang berhubungan dengan pemaafan diri adalah :

i. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan emosi moral yang berfokus pada perilaku bersalah yang dilakukan seseorang (Dearing, Stuewig

dan Tangney dalam Sherer dan Hook, 2011). Rasa bersalah yang berlebihan berkorelasi negatif dengan pemaafan diri (Hall dan Fincham, 2005). Ketika seseorang mampu memaafkan diri berarti seseorang tidak lagi merasa bersalah yang berlebihan, karena ia telah mengambil hal positif dari kesalahannya untuk menjadi lebih baik (Bauer, 1992).

ii. Rasa malu

Berbeda dengan rasa bersalah, Dearing, Stuewig dan Tangney (dalam Sherer dan Hook, 2011) berpendapat bahwa rasa malu lebih berfokus pada pribadi seseorang. Rasa malu terjadi karena seseorang tidak mampu menerima kelemahan yang dimiliki (Halling, 1994) dan memiliki perasaan tidak berharga (Hall dan Fincham, 2005). Menurut Hall dan Fincham (2005), rasa malu berkorelasi negatif dengan pemaafan diri, karena ketika seseorang mampu untuk memaafkan dirinya berarti seseorang dapat menerima diri apa adanya, termasuk kelemahan yang dimiliki.

iii. Atribusi

Atribusi merupakan perkiraan yang dimiliki seseorang mengenai penyebab dari perilaku orang lain atau diri sendiri

(Baron dan Byrne, 1993). Menurut Zechmeister dan Romero (dalam Hall dan Fincham, 2005), seseorang yang tidak mampu memaafkan diri disebabkan orang tersebut memberi nilai yang maladaptif terhadap perilaku atau motivasi dirinya. Penilaian yang salah atau maladaptif terhadap perilaku atau motivasi mengakibatkan seseorang memiliki reaksi emosi yang negatif terhadap diri, sehingga timbul rasa bersalah dan rasa malu yang berlebihan. Oleh karena itu, perlu pemaafan diri untuk memulihkan hal tersebut.

b. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang berhubungan dengan pemaafan diri adalah :

i. Perilaku yang Mendamaikan

Perilaku yang mendamaikan merupakan perilaku seseorang untuk menciptakan perdamaian dengan orang yang disakitinya (Hall dan Fincham, 2005). Menurut Zechmeister dan Romero (dalam Hall dan Fincham, 2005), salah satu contoh perilaku yang mendamaikan adalah permintaan maaf. Hall dan Fincham (2005) juga menyatakan bahwa permintaan maaf berhubungan dengan pemaafan diri.

ii. Menerima Pemaafan dari Tuhan dan orang yang disakiti.

Menerima pemaafan dari Tuhan dan orang yang disakiti terjadi ketika seseorang meminta maaf kesalahan yang dilakukannya kepada Tuhan dan orang yang disakiti. Seseorang mampu memaafkan dirinya ketika menerima pemaafan dari Tuhan dan orang lain. Penelitian Cafaro dan Exline (dalam Hall dan Fincham, 2005) menunjukkan bahwa pemaafan diri berkorelasi positif dengan keyakinan bahwa Tuhan telah memaafkan kesalahannya. Begitu pula yang terjadi dengan orang yang disakiti.

iii. Kepuasan Dukungan Emosi

Kepuasan dukungan emosi terjadi ketika seseorang menerima cinta dan penerimaan tanpa syarat dari orang lain (Krause, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krause (2010) terhadap lansia menunjukkan bahwa jumlah dukungan emosi yang diberikan tidak mempengaruhi motivasi seseorang untuk memaafkan dirinya sendiri, tetapi kepuasan dukungan emosional yang diberikan yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan diri sendiri. Seseorang mendapat kepuasan emosi dari orang-orang sekitar, sehingga seseorang termotivasi untuk memaafkan diri sendiri.

c. Faktor Kepribadian

Penelitian (Ross, Kendall, Matters, Wrobel dan Rye, 2004) yang melihat keterkaitan antara faktor kepribadian dan pemaafan diri menggunakan teori kepribadian *Five Factor Model*. Faktor-faktor kepribadian menurut *Five Factor Model* adalah *agreeableness*, *neuroticism*, *extraversion*, *openness* dan *conscientiousness* (Huffman, Vernoy dan Vernoy, 2000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ross, Kendall, Matters, Wrobel dan Rye (2004) terhadap 147 mahasiswa untuk melihat perbedaan dan persamaan antara pemaafan diri dan pemaafan terhadap orang lain menunjukkan bahwa pemaafan diri berkorelasi negatif dengan semua segi dari *Neuroticism*, yakni *depression*, *anxiety* dan *vulnerability*, sehingga seseorang yang sulit untuk memaafkan cenderung untuk memandang diri mereka dengan negatif. Selain itu, pemaafan diri juga berkorelasi positif dengan *Conscientiousness* khususnya pada bagian *competence* dan *achievement* (Ross et al, 2004).

Pemaafan diri dan pemaafan terhadap orang lain berkorelasi positif dengan *Extraversion*, khususnya pada bagian *warmth* dan *positive emotions* serta berkorelasi negatif dengan *Conscientiousness* pada bagian *order* serta *Neuroticism* khususnya pada *hostility*. Maltby et al (dalam Ross et al, 2004) menyatakan bahwa seseorang yang sulit untuk memaafkan lebih memiliki sikap untuk membalas dendam,

membenci dan mengekspresikan kemarahan terhadap orang yang menyakitinya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian, khususnya *Neuroticism*, *Extraversion* dan *conscientiousness* berkaitan dengan pemaafan diri.

d. Faktor Demografi

Faktor-faktor demografi yang berhubungan dengan pemaafan diri adalah gender, ras, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan (Toussaint dan Williams, 2008).

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya melihat hubungan faktor emosi dengan pemaafan diri, khususnya rasa bersalah. Hal ini dikarenakan rasa bersalah merupakan emosi yang sering muncul dan lebih mudah untuk diubah dibandingkan rasa malu. Rasa bersalah merupakan prasyarat utama seseorang untuk memaafkan diri, Selain itu peneliti juga ingin memastikan bagaimana hubungan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana.

B. Rasa Bersalah

1. Pengertian

Rasa bersalah merupakan kesadaran yang dimiliki seseorang bahwa telah melakukan kesalahan dengan melanggar nilai-nilai yang dianutnya (Halling, 1994). Rasa bersalah merupakan bentuk emosi moral, yaitu emosi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang bertujuan membangun dan mempertahankan relasi dengan orang lain (Tracy dan Robins, 2007). Menurut Ausubel, Damon dan Eisenberg (dalam Tangney, 2007), rasa bersalah merupakan salah satu bentuk emosi moral yang memotivasi seseorang untuk menghindari perilaku-perilaku anti sosial yang merugikan diri sendiri, maupun orang lain. Dearing, Stuewig dan Tangney (dalam Sherer dan Hook, 2011) berpendapat bahwa secara umum rasa bersalah berfokus pada suatu, perilaku dan orang lain (Tangney, 1995; Tracy dan Robins, 2007; Tangney et al 2011a; Tangney et al, 2011b).

Psikologi mempunyai teori-teori dasar mengenai rasa bersalah. Menurut teori psikoanalitik (Freud dalam Baumeister, Stillwel dan Heatherton, 1994), rasa bersalah merupakan senjata yang digunakan superego untuk mempengaruhi ego yang disebabkan konflik intrapsikis. Teori behavioristik menurut Mosher (dalam Baumesiter et al, 1994) menyatakan bahwa rasa bersalah merupakan tujuan dari hukuman untuk pencapaian standar internalisasi perilaku yang adaptif. Teori evolusi (Trivers dalam Baumeister et al, 1994) memahami rasa bersalah sebagai

salah satu upaya pertahanan diri yang dilakukan seseorang dari seleksi alam untuk mempertahankan hubungan seseorang dengan orang lain. Secara sosial, Baumeister et al (1994) berpendapat bahwa rasa bersalah bersifat perilaku altruistik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, rasa bersalah merupakan salah satu emosi moral karena kesadaran telah melakukan kesalahan yang berfokus pada perilaku dan berdampak terhadap orang lain. Rasa bersalah mempunyai arah untuk mempertahankan hubungan baik dengan sesama.

2. Ciri-ciri Rasa bersalah

Ciri-ciri rasa bersalah menurut Tangney, Stuewig dan Mashek (2007) :

a. Berorientasi terhadap “orang lain”

Seseorang yang memiliki rasa bersalah lebih memikirkan efek dari perilaku yang mereka lakukan terhadap orang lain daripada evaluasi orang lain terhadap perilaku mereka (Tangney et al, 2007). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki rasa bersalah mampu berempati terhadap orang yang disakitinya.

b. Motivasi untuk “memperbaiki”

Orang yang memiliki rasa bersalah cenderung untuk memiliki motivasi untuk memperbaiki. Hal tersebut dilakukan dengan cara

mengakui kesalahan yang dilakukan dan meminta maaf (Tangney et al, 2007).

c. Mampu mengatur “amarah”

Menurut Tangney et al (2007), orang yang memiliki rasa bersalah lebih memiliki emosi, pikiran dan perilaku yang konstruktif, sehingga mampu mengatur amarahnya. Tangney et al (2007) juga berpendapat bahwa seseorang yang memiliki rasa bersalah, dengan mediator empati cenderung memiliki agresivitas yang rendah.

d. Gangguan-gangguan psikologi yang mungkin muncul

Rasa bersalah yang maladaptif dikarakteristikan dengan menyalahkan diri yang berlebihan serta mengingat peristiwa terjadinya kesalahan tersebut secara terus menerus (Tangney et al, 2007). Gangguan-gangguan psikologi yang mungkin muncul karena rasa bersalah adalah depresi, cemas dan memiliki harga diri yang rendah (Tangney et al, 2007).

Peneliti menggunakan keempat ciri-ciri rasa bersalah seperti dipaparkan di atas, yakni berorientasi terhadap orang lain, motivasi untuk memperbaiki, mampu mengatur amarah serta gangguan-gangguan psikologi yang mungkin muncul.

3. Dampak Rasa Bersalah

Rasa bersalah berdampak pada hubungan interpersonal dan intrapersonal seseorang. Dampak rasa bersalah terhadap hubungan interpersonal adalah penyesalan dan empati, sehingga termotivasi untuk memperbaiki relasi sosial dengan cara meminta maaf (Hosser et al 2008; Nelissen, 2012; Tangney et al,2011a; Tangney et al 2011b). Dampak rasa bersalah terhadap hubungan intrapersonal adalah kecemasan dan depresi yang berlebihan (Nelissen, 2012).

C. Narapidana

1. Pengertian

Narapidana adalah warga binaan yang dibina dalam Lembaga Pemasyarakatan (LP) agar narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab (Rahayu, 1998). Narapidana memiliki hak untuk makan, minum, mendapat dukungan emosi ataupun kunjungan dari sahabat atau keluarga, mendapat pelayanan kesehatan serta beribadah sesuai agama masing-masing (UU no 12 Tahun 1995). Narapidana mendapat pembinaan-pembinaan di dalam LP, agar ketika keluar dari LP dapat hidup di tengah masyarakat dengan lebih baik. Pembinaan yang

diberikan berupa pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian (Kep. Men. Kehakiman RI No M-02-PK 04.10 Tahun 1990).

2. Kondisi Psikologis Narapidana

Rasa bersalah merupakan emosi umum yang dimiliki narapidana (Hosser, Windzio & Greve, 2008; Tangney, Stuewig, Mashek & Hastings, 2011c). Narapidana memiliki keadaan psikologis negatif lain, yaitu malu, *low mood*, cemas, tidak memiliki harapan, merasa kesepian, dan depresi bahkan kecenderungan bunuh diri. Narapidana juga merasa frustrasi, memiliki agresivitas yang tinggi, sehingga terjadi perkelahian antar narapidana serta ada juga narapidana yang kabur dari LP (Suto dan Arnaut, 2010).

D. Dinamika Hubungan Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri.

Rasa bersalah penting bagi setiap orang, khususnya narapidana. Menurut Day et al (2008), rasa bersalah berkaitan dengan pemaafan diri. Melalui rasa bersalah seseorang menyadari kesalahan yang dilakukan (Smedes, 1991) dan termotivasi untuk memperbaiki hubungan interpersonal dengan orang yang disakitinya. Rasa bersalah yang tidak diolah dengan baik sangat berdampak negatif terhadap intrapersonal seseorang, sehingga cenderung menghukum diri bahkan mencoba bunuh diri (Suto dan Arnaut, 2010). Oleh karena itu,

narapidana membutuhkan pemaafan diri untuk menurunkan atau menghilangkan rasa bersalah yang mendalam.

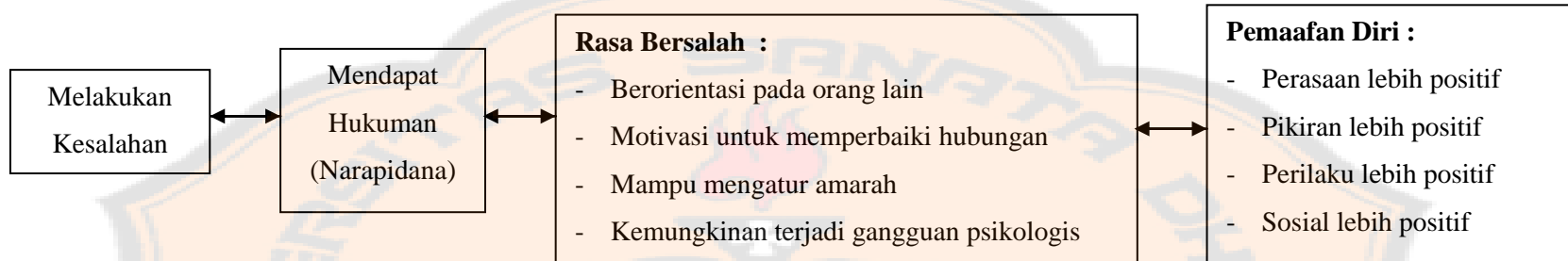
Berdasarkan penjelasan tersebut, rasa bersalah yang berlebihan berhubungan negatif dengan pemaafan diri. Semakin tinggi rasa bersalah, maka semakin rendah pemaafan diri. Sebaliknya, semakin rendah rasa bersalah, maka semakin tinggi pemaafan diri. Akan tetapi, belum diketahui tingkat rasa bersalah yang dimiliki narapidana pada umumnya, sehingga tidak dapat disimpulkan narapidana memiliki rasa bersalah yang berlebihan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memastikan hubungan rasa bersalah dan pemaafan diri, khususnya pada narapidana.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana.

Bagan 1

Hubungan Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen, yakni penelitian korelasional dengan melihat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Analisis yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dengan metode statistika dengan menyandarkan kesimpulan pada hipotesis (Azwar, 2012a).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep atau indikator yang memiliki variasi dalam nilai (Mustafa, 2009). Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan serta hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X : Rasa Bersalah
2. Variabel Y : Pemaafan Diri

C. Definisi Operasional

1. Rasa Bersalah

Rasa bersalah merupakan emosi moral yang terjadi karena melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan untuk mempertahankan

hubungan interpersonal. Pengukuran rasa bersalah menggunakan skala rasa bersalah yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari beberapa ciri-ciri rasa bersalah, yaitu orientasi terhadap orang lain, motivasi untuk memperbaiki, mampu mengatur amarah serta kemungkinan gangguan-gangguan psikologi yang muncul. Semakin tinggi skor rasa bersalah yang diperoleh subjek dalam skala tersebut menunjukkan subjek memiliki rasa bersalah yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor rasa bersalah yang diperoleh subjek dalam skala tersebut menunjukkan subjek memiliki rasa bersalah yang rendah.

2. Pemaafan Diri

Pemaafan diri merupakan kesadaran bahwa telah melakukan suatu kesalahan, kemudian mengakui kesalahan tersebut dan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut dengan mengubah emosi, pikiran dan tingkah laku negatif menjadi emosi, pikiran dan tingkah laku positif, sehingga tidak mengulangi kesalahan. Pemaafan diri diukur menggunakan skala pemaafan diri yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari aspek perasaan, pikiran, perilaku dan sosial. Semakin tinggi skor pemaafan diri yang diperoleh subjek dalam skala tersebut menunjukkan subjek memiliki pemaafan diri yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor pemaafan diri yang diperoleh subjek dalam skala tersebut menunjukkan subjek memiliki pemaafan diri yang rendah.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan berkaitan erat dengan ciri-ciri yang ada pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko dan Achmadi, 2007). Subjek dalam penelitian ini adalah Narapidana. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ila Wirogunan Yogyakarta pada tanggal 1 April 2014 sampai 4 April 2014.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala rasa bersalah dan skala pemaafan diri. Skala rasa bersalah bertujuan mengetahui tingkat rasa bersalah yang dimiliki narapidana, skala pemaafan diri bertujuan mengetahui tingkat pemaafan diri yang dimiliki narapidana. Metode penskalaan yang digunakan adalah metode penskalaan model Likert.

1. Skala Rasa Bersalah

Skala rasa bersalah terdiri dari 16 item baik yang bersifat *favorbale* atau *unfavorable* yang terdiri dari komponen berorientasi terhadap “orang lain”, motivasi untuk “memperbaiki”, mampu mengatur amarah, serta gangguan-gangguan psikologi yang muncul. 16 item yang baik ini merupakan item yang telah lolos seleksi dari 32 *item pool* yang diuji cobakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan item setelah proses validasi.

Blue print item-item sebelum uji coba adalah :

Tabel 1
Blue Print Skala Rasa bersalah

No	Komponen	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Rasa Bersalah				
1.	Orientasi terhadap orang lain.	4	4	8
2.	Motivasi untuk “memperbaiki.”	4	4	8
3.	Mampu mengatur amarah.	4	4	8
4.	Gangguan-gangguan psikologis yang muncul	4	4	8
Total		16	16	32

Skala rasa bersalah diukur menggunakan model Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti menggunakan empat pilahan jawaban untuk menghindari pilihan jawaban netral dari subjek (Azwar, 2013). Sistem penilaian skala rasa bersalah adalah :

Tabel 2
Penilaian Skala Rasa Bersalah

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Skala Pemaafan terhadap Diri

Skala pemaafan diri terdiri dari 14 item baik yang bersifat *favorbale* atau *unfavorable* yang terdiri dari aspek perasaan, pikiran, perilaku dan sosial. Ke-14 item yang baik ini merupakan item yang telah lolos seleksi dari 28 *item pool* yang diuji cobakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan item setelah proses validasi.

Tabel 3.
Blue Print Skala Pemaafan Diri

No	Aspek Pemaafan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Terhadap Diri				
1.	Perasaan	4	4	8
2.	Pikiran	4	4	8
3.	Perilaku	4	4	8
4.	Sosial	2	2	4
	Total	14	14	28

Skala pemaafan terhadap diri diukur menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti menggunakan empat pilahan jawaban untuk menghindari pilihan jawaban netral dari subjek. Sistem penilaian skala pemaafan terhadap diri adalah :

a. Penskalaan Item

Skala pemaafan terhadap diri diukur menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti

menggunakan empat pilahan jawaban untuk menghindari pilihan jawaban netral dari subjek (Azwar, 2013). Sistem penilaian skala pemaafan terhadap diri adalah :

Tabel 4
Penilaian Skala Pemaafan terhadap diri

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

F. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba terhadap skala rasa bersalah dan pemaafan terhadap diri sebelum melakukan penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas item-item pada skala tersebut. Uji coba dilakukan terhadap subjek yang memiliki karakteristik hampir sama dengan subjek penelitian, yaitu : anak-anak binaan yang masih dalam proses keputusan hukum, atau tahanan.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal, 24 Maret 2014, pukul 09.00 – 11.00 WIB, tempat Lembaga Pemasarakatan Kelas Ila Wirogunan-Yogyakarta, jumlah item 32 item untuk skala rasa bersalah dan 28 item untuk skala pemaafan terhadap diri, jumlah subjek 30 orang tahanan. Hasil uji coba dianalisis menggunakan SPSS.

1. Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi isi. Validitas isi bertujuan untuk melihat kelayakan aitem-aitem sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur (Azwar, 2012b). Penilaian bersifat kualitatif dan *judgmental* yang dilakukan oleh seorang ahli bukan penulis aitem. Seorang ahli yang melakukan penilaian dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi. Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian aitem-aitem dalam skala dengan aspek-aspek yang diukur serta kesesuaian dengan *blue print*.

2. Seleksi Aitem

Pada penelitian ini, seleksi aitem dilakukan dengan melihat daya beda atau daya diskriminasi. Daya diskriminasi aitem bertujuan melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2013). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan

distribusi skor skala itu sendiri yang menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) (Azwar, 2013). Besarnya r_{ix} bergerak dari 0 – 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Aitem yang bagus adalah aitem yang memiliki $r_{ix} \geq 0,30$.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa aitem yang layak untuk skala rasa bersalah sebanyak 16 item (lampiran 2), sedangkan untuk skala pemaafan diri sebanyak 16 item (lampiran 3). *Blue Print* Skala Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Blue Print Penulisan Item Skala Rasa Bersalah Setelah Try Out

No	Komponen Rasa Bersalah	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Orientasi terhadap orang lain.	1	3	4
2.	Motivasi untuk “memperbaiki.”	2	3	5
3.	Mampu mengatur amarah.	1	2	3
4.	Gangguan-gangguan psikologis yang muncul	1	3	4

Total	5	12	16
--------------	---	----	----

Tabel 6
Blue Print Penulisan Item Skala Pemaafan Terhadap Diri Setelah Try Out :

No	Aspek Pemaafan Terhadap Diri	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Perasaan	2		2
2.	Pikiran	3	2	5
3.	Perilaku	4	2	6
4.	Sosial	1	2	3
	Total	10	6	16

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Noor, 2011). Suatu alat ukur dikatakan mantap atau konsisten jika untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama (Noor, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* dengan menggunakan α Cronbach yang kami peroleh dengan menggunakan SPSS 16.0. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00, semakin mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan Skala Rasa Bersalah memiliki koefisien reliabel 0,824, sedangkan Skala Pemaafan Terhadap Diri memiliki koefisien reliabel 0,780 Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala rasa bersalah dan skala pemaafan diri reliabel.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengecek apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal (Santoso, 2010). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran data yang normal, sedangkan jika $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang kita miliki tidak memiliki sebaran data yang normal (Santoso, 2010).

b. Uji Linearitas

Regresi berasumsi bahwa hubungan antar variabel mengikuti model linier. Asumsi linearitas menyatakan bahwa hubungan antarvariabel mengikuti garis lurus. Jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka terdapat hubungan tidak linear atau hubungan antar variabel tersebut lemah (Santoso, 2010).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan analisis yang melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel lain. Jika kecenderungan dalam suatu variabel selalu diikuti oleh kecenderungan variabel lain, dapat disimpulkan kedua variabel memiliki korelasi (Santoso, 2010). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Momen Pearson, dengan melihat koefisien korelasi. Koefisien korelasi bergerak dari -1 sampai +1 yang menunjukkan hubungan antar variabel positif atau negatif. Jika nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika $p > 0,05$ disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar kedua variabel yang diukur (Santoso, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB bagi subjek narapidana yang memiliki kasus kriminal. Pada tanggal 2 April 2014 pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB bagi subjek narapidana khusus, yakni narapidana yang memiliki kasus narkoba, korupsi dan pornografi. Khusus narapidana laki-laki pengambilan data dilaksanakan di ruang bimaswat, sedangkan untuk narapidana perempuan pengambilan data dilaksanakan di blok wanita. Khusus narapidana laki-laki, pengambilan data dilaksanakan dua sesi pada setiap harinya, karena narapidana tidak diizinkan keluar dari bloknnya sebanyak 20 – 30 orang sekaligus.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah narapidana pidana umum, yakni yang memiliki kasus kriminal serta narapidana khusus, yakni yang memiliki kasus narkoba, korupsi dan pornografi. Namun, khusus narapidana khusus, subjek yang diperoleh adalah narapidana yang memiliki

kasus narkoba dan korupsi. Peneliti menggunakan narapidana laki-laki sebanyak 40 orang dan perempuan sebanyak 40 orang sebagai subjek dengan umur mulai umur 16 tahun hingga 70 tahun. Usia narapidana dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan Harlock (1980). Kategori tersebut dapat dilihat padahal tabel 7.

Tabel 7
Kategori Usia Narapidana

Usia	Kategori	Jumlah
16 – 44 tahun	Remaja dan Dewasa awal	59 narapidana
45 – > 60 tahun	Dewasa Madya dan Lanjut Usia	21 narapidana

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah :

Tabel 8
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
rasa bersalah	80	36.00	64.00	51.330	6.47
pemaafan diri	80	38.00	61.00	51.880	5.38
Valid N (listwise)	80				

Rata-rata skor rasa bersalah dari 80 narapidana adalah 51,33 dengan standar deviasi sebesar 6, 47. Skor yang diperoleh subjek 40 % di atas rata-rata dan 60 % di bawah rata-rata dengan nilai rasa bersalah tertinggi 64 dan terendah 36. Rata-rata pemaafan diri dalam penelitian ini adalah 51, 88 dengan standar deviasi 5,38. Skor yang diperoleh subjek 50 % di atas rata-rata dan 50 % di bawah rata-rata dengan nilai pemaafan diri tertinggi 61 dan terendah 38.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis *kolmogorov-smirnov* yang diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*, diperoleh nilai nilai signifikansi untuk rasa bersalah sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada pemaafan diri, signifikansi yang diperoleh adalah 0,005. Nilai tersebut menunjukkan $p < 0,05$, sehingga peneliti menguji lagi menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* nonparametik. Signifikansi yang diperoleh sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

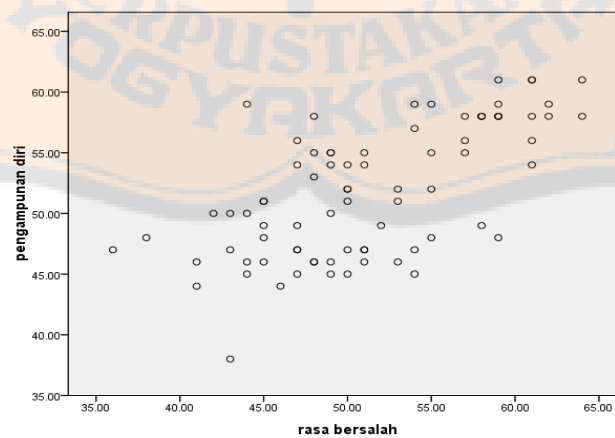
Hasil uji linearitas pada signifikansi Linearity antara rasa bersalah dan pemaafan diri menunjukkan 0,000. Hal tersebut menunjukkan rasa bersalah dan pemaafan diri memiliki hubungan yang linear, karena signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 9
Hasil Uji Linearitas

		F	Sig
Pemaafan diri *	(Combined)	2.727	.001
rasa bersalah	Linearity	49.860	.000
	Deviation from Linearity	.483	.966

Bagan 2

Scatter Plot Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri



Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa pola antara rasa bersalah dan pemaafan diri mendekati garis lurus, sehingga menunjukkan bahwa data linear.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Momen*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,653 dengan signifikansi 0,00. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara rasa bersalah dan pemaafan diri.

E. Analisis Tambahan

Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis berdasarkan demografi subjek, yaitu dengan membedakan tingkat rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana berdasarkan jenis kelamin. Peneliti melakukan uji beda untuk melihat perbedaan rasa bersalah dan pemaafan diri narapidana perempuan dan laki-laki. Subjek narapidana laki-laki sebanyak 40 orang, sedangkan subjek narapidana perempuan sebanyak 40 orang.

Tabel 10
Mean Jenis Kelamin
Variabel Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri

Jenis Kelamin	Mean	Mean
	Rasa Bersalah	Pemaafan Diri
Laki-laki	50,6	51,2
Perempuan	52,05*	52,55*
Total	51,33	51,88

Peneliti juga melakukan uji beda terhadap variabel rasa bersalah dan pemaafan diri antara narapidana laki-laki dan narapidana perempuan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi perbedaan rasa bersalah dan pemaafan diri antara narapidana laki-laki dengan narapidana perempuan sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa $0,668 > 0,05$, sehingga tidak ada perbedaan rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana laki-laki dengan narapidana perempuan. Nilai signifikansi rasa bersalah pada narapidana laki-laki dan narapidana perempuan sebesar 0,457, sedangkan signifikansi pemaafan diri pada narapidana laki-laki dan narapidana perempuan sebesar 0,383. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasa bersalah pada narapidana laki-laki dan perempuan, begitu pun dengan pemaafan diri.

Peneliti menganalisis perbedaan rasa bersalah dan pemaafan diri narapidana berdasarkan usia yang dianalisis berdasarkan Mean.

Tabel 11
Mean Usia
Variabel Rasa bersalah dan Variabel Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri

Usia	Mean Rasa Bersalah	Mean Pemaafan Diri
16 – 44 tahun	51,37*	51,32
45 - 60 tahun	51,19	53,43*
Total	51,33	51,88

Peneliti juga menganalisis perbedaan rasa bersalah dan pemaafan diri narapidana berdasarkan usia. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi rasa bersalah berdasarkan usia sebesar 0,882 atau $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rasa bersalah berdasarkan usia. Nilai signifikansi pemaafan diri berdasarkan usia sebesar 0,124 atau $p > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemaafan diri berdasarkan usia.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri, yakni 0,653. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasa bersalah yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga pemaafan diri yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin kecil rasa bersalah yang dimiliki seseorang maka semakin kecil juga pemaafan diri yang dimilikinya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

Korelasi yang positif menunjukkan bahwa narapidana berorientasi pada orang lain, termotivasi untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain, serta mampu mengatur amarah dengan konstruktif, maka narapidana memiliki perasaan, pikiran, perilaku dan sosial yang positif. Sebaliknya, ketika narapidana berorientasi pada diri, termotivasi untuk menghindari serta mengatur amarah secara destruktif, maka narapidana memiliki perasaan, pikiran, perilaku dan sosial yang negatif. Narapidana yang mampu empati, menyesali perilaku bersalah yang dilakukannya, mengakui kesalahan dan berusaha untuk meminta maaf lebih memiliki perasaan, pikiran dan perilaku positif, sehingga lebih mampu untuk mengasihi diri, bertanggungjawab atas perilaku bersalah yang dilakukan serta mengambil hal positif dari kesalahan yang telah dilakukan dan berkomitmen untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Narapidana yang berkomitmen untuk tidak mengulangi perilaku

bersalah akan lebih memilih untuk melakukan hal-hal positif, seperti hal-hal rohani.

Peneliti menduga korelasi positif dikarenakan narapidana tidak memiliki rasa bersalah yang berlebihan. Hasil statistik juga menunjukkan bahwa 60 % narapidana memiliki skor rasa bersalah di bawah rata-rata serta mean empirik dan mean teoritik yang diperoleh adalah sama, yaitu 51, 33. Kemungkinan lain adalah narapidana memiliki *social desirability* supaya terlihat memberi respon yang positif sesuai nilai-nilai yang berlaku, tetapi pada kenyataannya respon yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dialaminya.

Hasil analisis linearitas juga menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa rasa bersalah hanya mempengaruhi pemaafan diri sebesar 42,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 57,4 % pemaafan diri dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 12
R Square Rasa Bersalah dan Pemaafan Diri

	R	R Squared
pemaafan diri * rasa bersalah	.653	.426

Hasil analisis tambahan pada data demografis subjek pada variabel rasa bersalah dan pemaafan diri menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih

memiliki rasa bersalah dan mampu memaafkan diri dibandingkan laki-laki. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana laki-laki dan perempuan. Narapidana perempuan lebih memiliki rasa bersalah dan pemaafan diri karena perempuan lebih menggunakan emosi, sehingga perempuan lebih dapat menerima sesuatu yang terjadi serta lebih intim dalam pergaulan (Huffman, Vernoy dan Vernoy, 2000).

Narapidana yang berada dalam tahapan perkembangan remaja dan dewasa awal cenderung lebih memiliki rasa bersalah yang lebih tinggi dibandingkan narapidana yang berada dalam tahap perkembangan dewasa madya dan usia lanjut. Pada variabel pemaafan diri, narapidana yang berada pada tahap perkembangan dewasa madya dan lanjut usia cenderung lebih mampu untuk memaafkan diri dibandingkan narapidana yang berada pada tahap perkembangan remaja dan dewasa awal. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana remaja dan dewasa awal serta dewasa madya dan lanjut usia. Narapidana yang berada pada tahapan perkembangan dewasa madya dan usia lanjut kurang memiliki rasa bersalah dan pemaafan diri karena mungkin narapidana tersebut berada pada tahapan keterkucilan, mandeg dan kekecawaan (Santrock, 2002).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana diterima. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi 0,653 dengan signifikansi 0,00. Hasil ini menunjukkan semakin besar rasa bersalah yang dimiliki narapidana, maka semakin besar pula pemaafan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin kecil rasa bersalah yang dimiliki narapidana, maka semakin kecil pemaafan diri yang dimilikinya.

Hasil analisis tambahan menunjukkan bahwa narapidana perempuan cenderung memiliki rasa bersalah dan pemaafan diri dibandingkan narapidana laki-laki. Selain itu, narapidana yang berada pada tahap perkembangan remaja dan dewasa awal cenderung untuk memiliki rasa bersalah. Narapidana yang berada pada tahap perkembangan dewasa madya dan lanjut usia cenderung lebih memiliki pemaafan diri. Namun setiap kelompok pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Item-item pada skala rasa bersalah tidak seimbang karena lebih banyak menunjukkan pada dampak interpersonal, tetapi sedikit menunjukkan dampak intrapersonal.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan melihat hasil penelitian. Peneliti menyarankan bagi :

1. Lembaga Pemasarakatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Lembaga Pemasarakatan agar meningkatkan program-program pembinaan yang sudah ada, khususnya bagi narapidana laki-laki dan lanjut usia supaya lebih memiliki rasa bersalah dan mampu untuk memaafkan diri.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan dengan menyeimbangkan dampak interpersonal dan intrapersonal pada item-item skala rasa bersalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, B dan Ariapooran, S. (2009). Role of Self and Other Forgiveness in Predicting Depression and Suicide Ideation of Divorcees. *Journal of Applied Sciences 9 (19) : 3598 – 3601.*
- Akbag, M dan Imamoglu, S. (2010). The Prediction of Gender and Attachment Styles on Shame, Guilt and Loneliness. *Educational Sciences : Theory & Practice 10 (2) : 669 – 682.*
- Allemand, M., Amberg, I., Zimpric, D., dan Fincham, F.D. (2007). The Role of Trait Forgiveness and Relationship Satisfaction in Episodic Forgiveness. *Journal of Social and Clinical Psychology, 26 (2).*
- Azwar, S. (2012a). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (1993). *Social Psychology : Understanding Human Interaction 7th Edition*. Allyn dan Bacon : United States of America.
- Bauer, Lin., Duffy, D., Fountain, E., Halling, S., Holzer, M., Jones, E., Leifer, M., dan Rowe, J.O. (1992). Exploring Self-Forgiveness. *Journal of Religion and Health, 31 (2).*
- Baumeister, R.F., Stillwell, A., dan Heatherton, T. (1994). Guilt : An Interpersonal Approach. *Psychological Bulletin, 115 (2) : 243 – 267.*
- Chiaromello, S., Sastre, M.T.S., dan Mullet, E. (2008). Seeking Forgiveness : Factor Structure, and Relationships with Personality and Forgiveness. *Personality and Individual Differences 45 : 383 – 388.*
- Day, A., Gerace, A., Wilson, C., dan Howells, K. (2008). Promoting Forgiveness in Violent Offenders : A More Positive Approach to Offender Rehabilitation ?. *Aggression and Violent Behavior, 13 : 195 – 200.*
- Dayton, B.I., Torges, C., dan Krause, K. (2010). Unforgiveness, Rumination and Depressive Symptoms Among Older Adults. *Aging & Mental Health, 14 (4) : 439 – 449.*

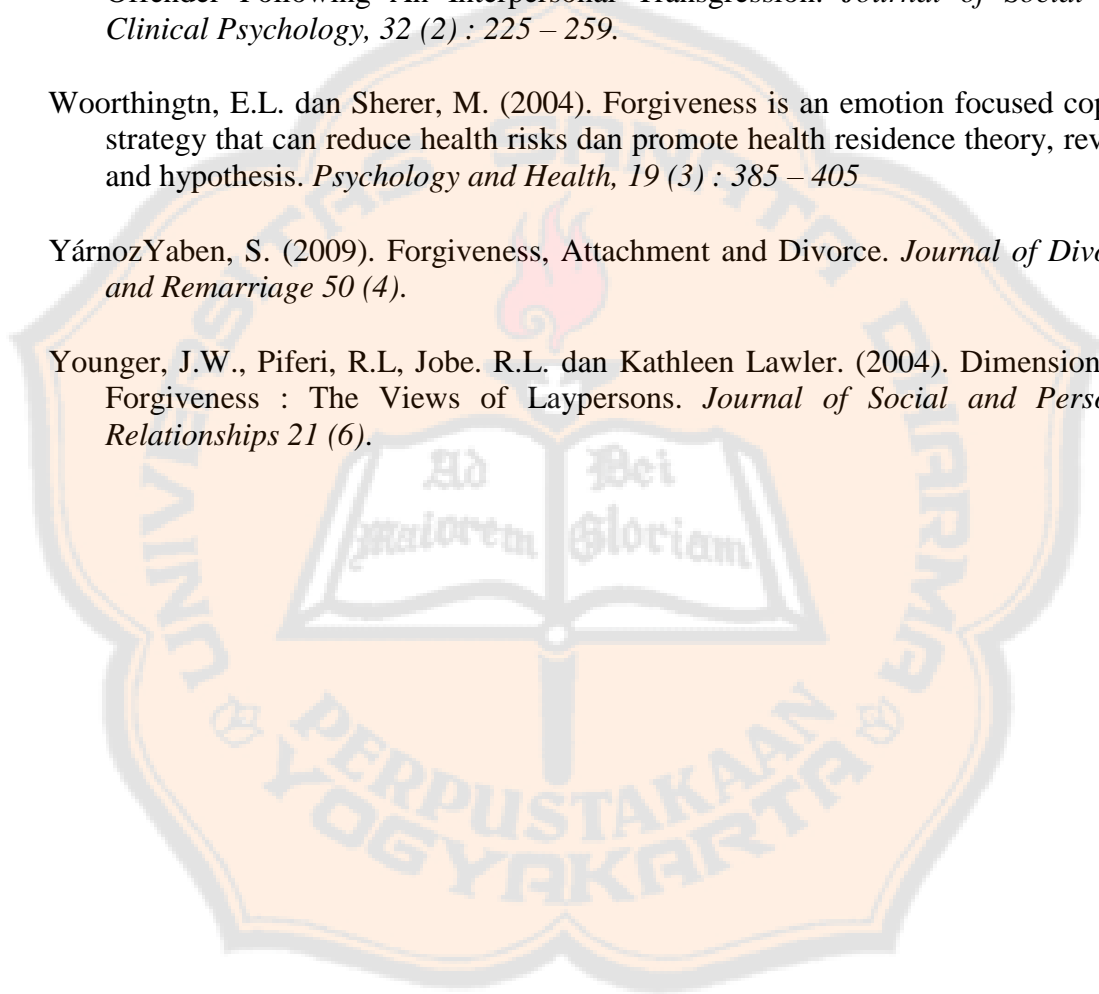
- Dillon, R. S. (2001). Self-Forgiveness and Self-Respect. *Ethics* 112 : 53-83.
- Diponegoro, A.M. (2006). Maaf : Telaah Psikologi Kesehatan dan Agama. *Jurnal Psikodinamik*, 8 (1).
- Dyke, C., dan Elias, M. (2007). How Forgiveness, Purpose and Religiosity are Related To The Mental Health and Well-Being of Youth : A Review of The Literature. *Mental Health, Religion and Culture* 10 (4).
- Friedman, L. C., Barber, C., Chang, J., ye Lu Tham, Kalidas, M., Rimawi, M., Dulay, M., dan Elledge, R. (2010). Self-blame, Self-forgiveness and Spirituality in Breast Cancer Survivrs in A Public Sector Setting. *Jurnal Cancer Education*, 25 : 343 – 348.
- Hall, J.H. dan Fincham, F. D. (2005). Self-Forgiveness : The Stepchilde of Forgiveness Research. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 24 (5).
- Halling, Steen. (1994). Embracing Human Fallibility : On Forgiving Oneself and Forgiving Others. *Journal of Religion and Health*, 33 (2).
- Harlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Hirsch, J. K., Webb, J., dan Jeglic, E. (2012). Forgiveness as A Moderator of Association between Anger Expression and Suicidal Behavior. *Mental Health, Religion and Culture*, 15 (3) : 279-300.
- Hosser, D., Windzio, M., dan Greve, W. (2008). Guilt and Shame as A Predictors of Recidivism : A Longitudinal Study with Young Prisoners. *Criminal Justice and Behavior*, 35 (1) : 138 – 152.
- Huffman, K., Vernoy, M., dan Vernoy, J. (2000). *Psychology in Action 5th*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Hui, A.K.P. dan Chau, T.S. (2009). The Impact of A Forgiveness Intervention with Hong Kong Chinese Children Hurt in Interpersonal Relationship. *British Journal of Guidance & Counselling*, 37 (2).
- Jacinto, G dan Edwards, B. (2011). Therapeutic Stages of Forgiveness and Self-Forgiveness. *Journal of Human Behaviour in the Social Environment*, 21 halaman 423-437.

- Jampolsky, G. G., Hopkins, P. dan Thetford, W. (1985). *Good Bye To Guilt*. New Yorks : Bantam Books.
- Keputusan Menteri Kehakiman RI No M-02-PK 04.10 Tahun 1990.
- Krause, N. (2010). Church-Based Emotional Support and Self-Forgiveness in Late Life. *Review of Religious Research*, 52 (1) : 72 – 89.
- Lundahl, B. W., Taylor, M.J., Stevenson, R. dan Roberts, K.D. (2008). Process-Based Forgiveness Interventions : A Meta-Analytic Review. *Research on Social Work Practice*, 18 (5).
- Miller, A.J., Worthington, E.L., dan McDaniel, M. A. (2008). Gender And Forgiveness : A Meta-Analytic Review And Research Agenda. *Journal of Social and Clinical Psychology* 27 (8).
- Mustafa, Z. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narbuko, C dan Achmadi, H. A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nelissen, R. M. A. (2012). Guilt-Induced Self-Punishment as a Sign of Remorse. *Social Psychological and Personality Science*, 3 (2) : 139 – 144.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Pristinella, D. (2001). *Perbedaan Tingkat Depresi antara Para Tahanan dan Narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan Wirgogunan Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rahayu, Y. P. (1998). Rehabilitasi Narapidana : Suatu Pendekatan Psikologis. *Anima*, 14 (53) : 28 – 45.
- Reed. G.L. dan Enright. (2006). The Effects of Forgiveness Therapy on Depression, Anxiety and Posttraumatic Stress for Women After Spousal Emotional Abuse. *Journal of Counselling & Clinical Psychology* 74 (5).
- Rodogno, R. (2009). Shame, Guilt and Punishment. *Law and Philosophy*, 28 (5) : 429 – 464.

- Ross, S., Kendal, A.C., Matters, K. G., Wrobel, T. A., dan Rye, M. S. (2004). A Personological Examination of Self- and Other-Forgiveness in the Five Factor Model. *Journal of Personality Assessment*, 82 (2).
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi dari Blog menjadi Buku*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sells, J.N. dan Hargrave, T. (1998). Forgiveness : A Review of The Theoretical and Empirical Literature. *Journal of Family Therapy* 20 : 21-26.
- Sherer, M., Worthington, E. L., Hook, J., dan Campana, K. (2011). Forgiveness and The Bottle : Promotting Self-Forgiveness in Individuals Who Abuse Alcohol. *Journal of Addictive Disease*, 30 : 382 – 395.
- Smedes, L. B. (1991). *Memaafkan : Kekuatan yang membebaskan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Snyder, C.R., dan Heinze, L. S. (2005). Forgiveness as Mediator of The Relationship Between PTSD and Hostility in Survivors of Childhood Abuse. *Cognition and Emotion*, 19 (3) : 413 – 431.
- Strelan, P. (2007). Who Forgives Others, Themselves, and Situations ? The Roles of Narcissism, Guilt, Self-Esteem and Agreeableness. *Personality and Individual Differences*, 42 : 259 – 269.
- Strelan, P dan Covic, T. (2006). A Review of Forgiveness Process Models and A Coping Framework To Guide Future Research. *Journal of Social and Clinical Psychology* 25 (10).
- Suto, I., dan Arnaut, G. L. Y. (2010). Suicide in Prison : A Qualitative Study. *The Prison Journal*, 90 (3) : 288 – 312.
- Tangney, J.P. (1995a). Recent Advances in The Empirical Study of Shame and Guilt. *American Behavioral Scientist* 38 (2) : 1132 – 1145.
- Tangney, J.P. (1995b). Self-Conscious Emotion :The Self as A Moral Guide dalam J.P. Tangney dan K.W. Fischer (Eds) *Self-Conscious Emotion : The Psychology of Shame, Guilt, Embarrassment and Pride* (97 – 117). New York : Guilford.

- Tangney, J.P. dan Dearing, R.L. (2002). *Shame and Guilt*. New York : Guilford Press.
- Tangney, J.P., Malouf, E., Stuewig, J., dan Mashek, D. (2011a). *Chapter 8 : Emotions and Morality : You Don't Have to Feel Really Bad to be Good.* : 141 - 154.
- Tangney, J.P., Stuewig, J., dan Mashek, D.J. (2007). Moral Emotions and Moral Behavior. *The Annual Review of Psychology*, 58 : 345 – 372.
- Tangney, J.P., Stuewig, J., dan Hafez, L. (2011b). Shame, Guilt and Remorse : Implications for Offender Populations. *The Journal of Forensic Psychiatry and Psychology*, 22 (5) : 706 – 723.
- Tangney, J.P., Stuewig, J., Mashek D.J., dan Hastings, M. (2011c). Assessing Jail Inmates' Proneness to Shame and Guilt : Feeling Bad About The Behavior or The Self. *Criminal Justice and Behavior*, 38 (7) : 710 – 734.
- Tracy, J. L. dan Robins, R.W. (2007). Self-Conscious Emotions. Where Self and Emotions meet. In C. Sedikides & S. Spence (Eds). *The Self in Psychology : Frontiers of Social Psychology* : 187 – 209. New York : Psychology Press.
- Thompson, L.Y., Snyder, C.R., Hoffman, L., Michael, S.T., Rasmussen, H.N., Billings, L.S., Heinze, L., Juefeld, J., Shorey, H., Roberts, J. dan Roberts, D. (2005). Dispositional Forgiveness of Self, Others, and Situations. *Journal of Personality* 73 (2) : 313 -359.
- Toussaint, L.L. dan Williams, D. (2008). National Survey Results for Protestant, Catholic and Nonreligious Experiences of Seeking Forgiveness and of Forgiveness of Self, of Others and by God. *Journal of Psychology and Christianity*, 27 (2).
- Webb, Jon R, Robinson, E., dan Brower, K. (2009). Forgiveness and Mental Health Among People Entering Outpatient Treatment With Alcohol Problems. *Alcoholism Treatment Quarterly*, 27 : 368 – 388.
- Wohl, M. J., DeShea, L., dan Wahkinney, R. (2008). Looking : Within : Measuring State Self-Forgiveness and Its Relationship to Psychological Well-Being. *Canadian Journal of Behavioural Science*, 40 (1) : 1 – 10.

- Wohl, M. J., Pychyl, T. A., dan Bennet, S. (2010). I Forgive Myself, Now I Can Study : How Self-Forgiveness for Procrastinating Can Reduce Future Procrastinating. *Personality and Individual Differences* 48 : 803 – 808.
- Woodyatt, L. dan Wenzel, M. (2013). Self-Forgiveness and Restoration of An Offender Following An Interpersonal Transgression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 32 (2) : 225 – 259.
- Woorthingtn, E.L. dan Sherer, M. (2004). Forgiveness is an emotion focused coping strategy that can reduce health risks dan promote health residence theory, review and hypothesis. *Psychology and Health*, 19 (3) : 385 – 405
- YárnozYaben, S. (2009). Forgiveness, Attachment and Divorce. *Journal of Divorce and Remarriage* 50 (4).
- Younger, J.W., Piferi, R.L, Jobe. R.L. dan Kathleen Lawler. (2004). Dimensions of Forgiveness : The Views of Laypersons. *Journal of Social and Personal Relationships* 21 (6).

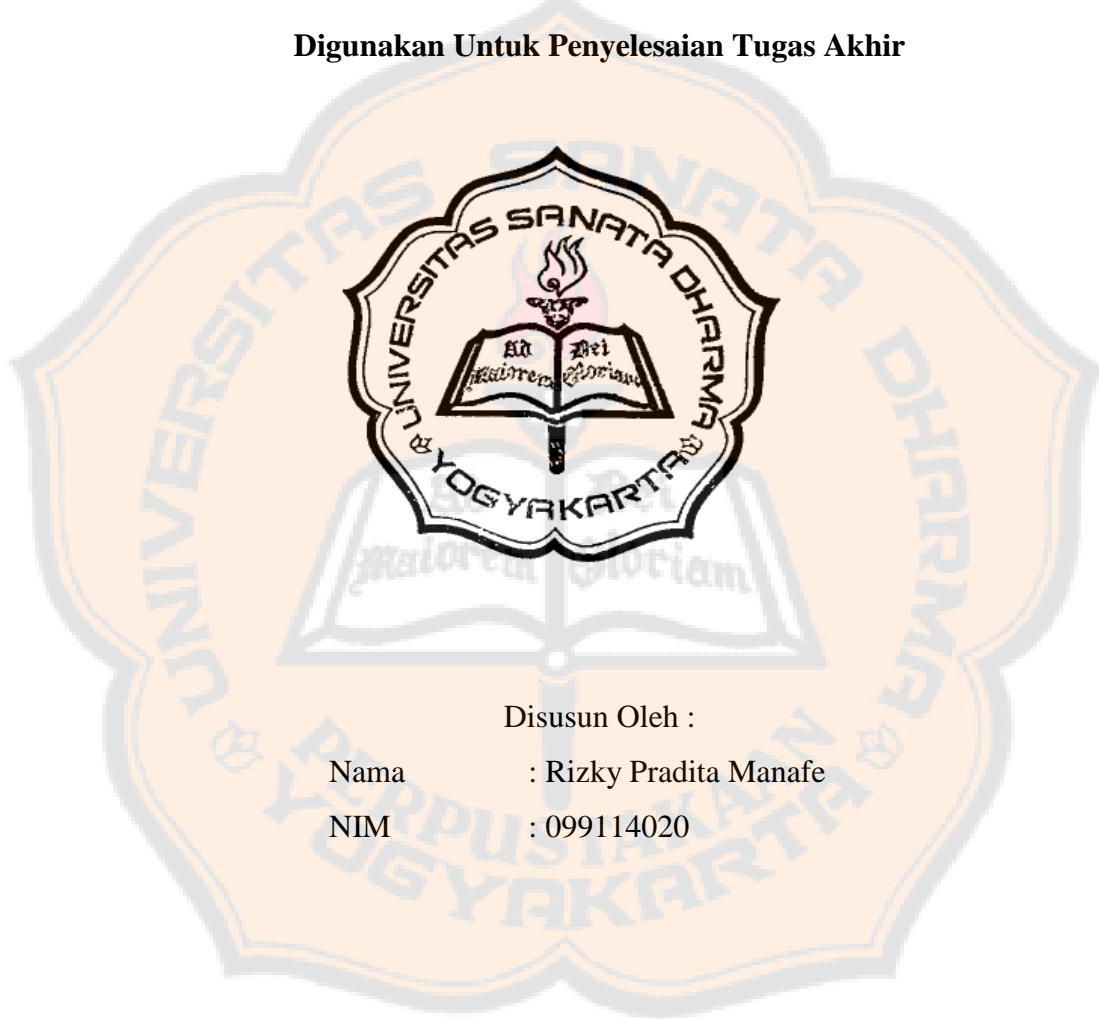


Lampiran 1

Skala *Try Out*

SKALA PENELITIAN

Digunakan Untuk Penyelesaian Tugas Akhir



Disusun Oleh :

Nama : Rizky Pradita Manafe

NIM : 099114020

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERISTAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Nama : Rizky Pradita Manafe

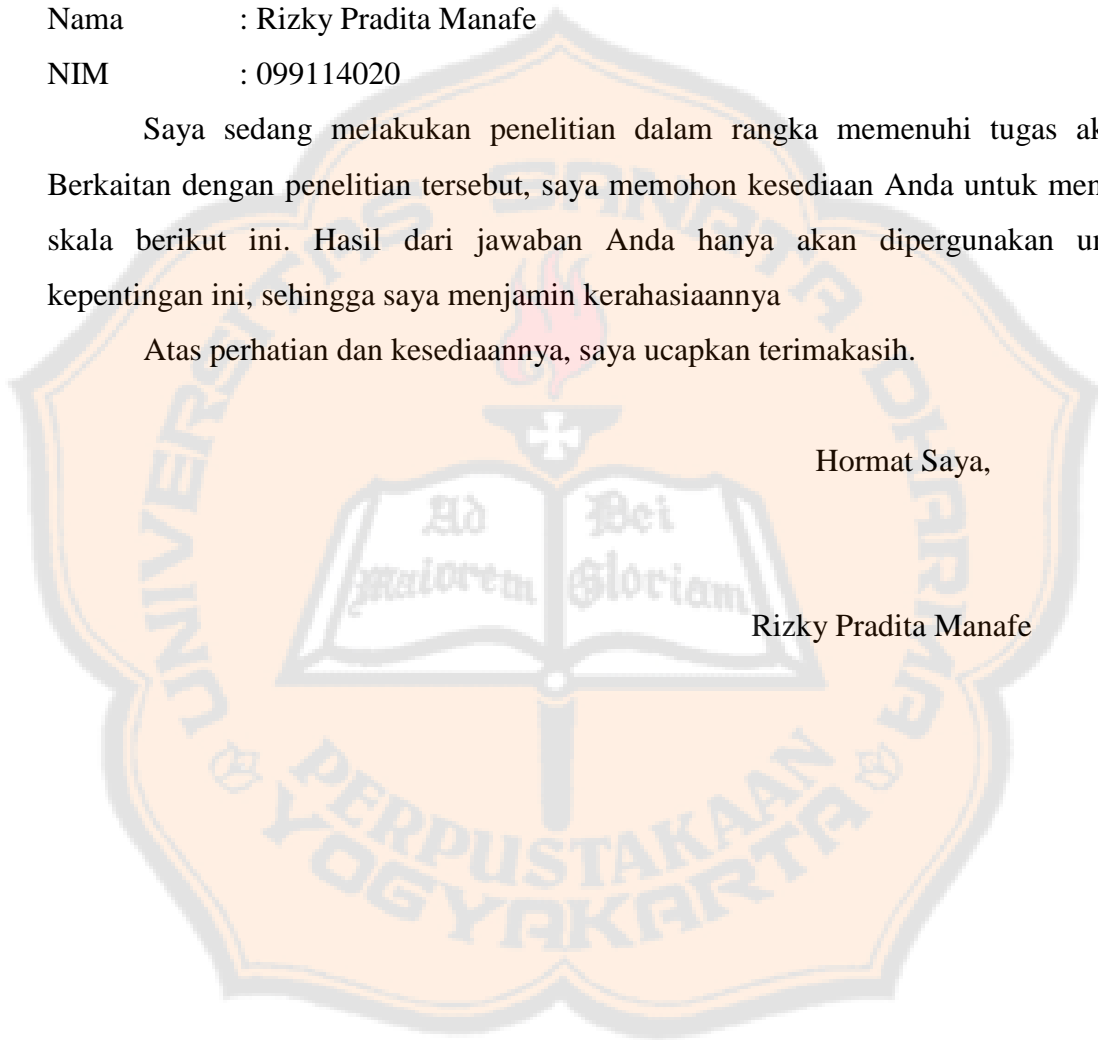
NIM : 099114020

Saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir. Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala berikut ini. Hasil dari jawaban Anda hanya akan dipergunakan untuk kepentingan ini, sehingga saya menjamin kerahasiaannya

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Rizky Pradita Manafe



Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Agama :
Jenis Kesalahan :
Jenis Hukuman (Lama Hukuman) :

PETUNJUK

1. Pada halaman-halaman berikut terdapat 8 situasi dengan 32 pernyataan. Setiap situasi terdiri dari 4 pernyataan. Anda wajib mengisi semua pernyataan tersebut.
2. Nyatakanlah sikap Anda terhadap setiap pernyataan seandainya Anda dalam situasi tersebut, dengan memilih salah satu dari antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu : *Sangat Sesuai*, *Sesuai*, *Tidak Sesuai*, atau *Sangat Tidak Sesuai* dengan memberi tanda \surd pada kolom yang sesuai di belakang masing-masing pernyataan !
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Jawablah semua pernyataan dengan spontan. Jangan ada yang terlewatkan !

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>Anda lupa berdoa ketika bangun pagi</u>					
I	1. “Anda merasa hari Anda buruk”		√		
	2. “Anda merasa biasa saja”		√		
	3. “Anda menghukum diri Anda, dengan tidak pergi kemana-mana”			√	
	4. “Anda meminta pengampunan dari Tuhan”	√			

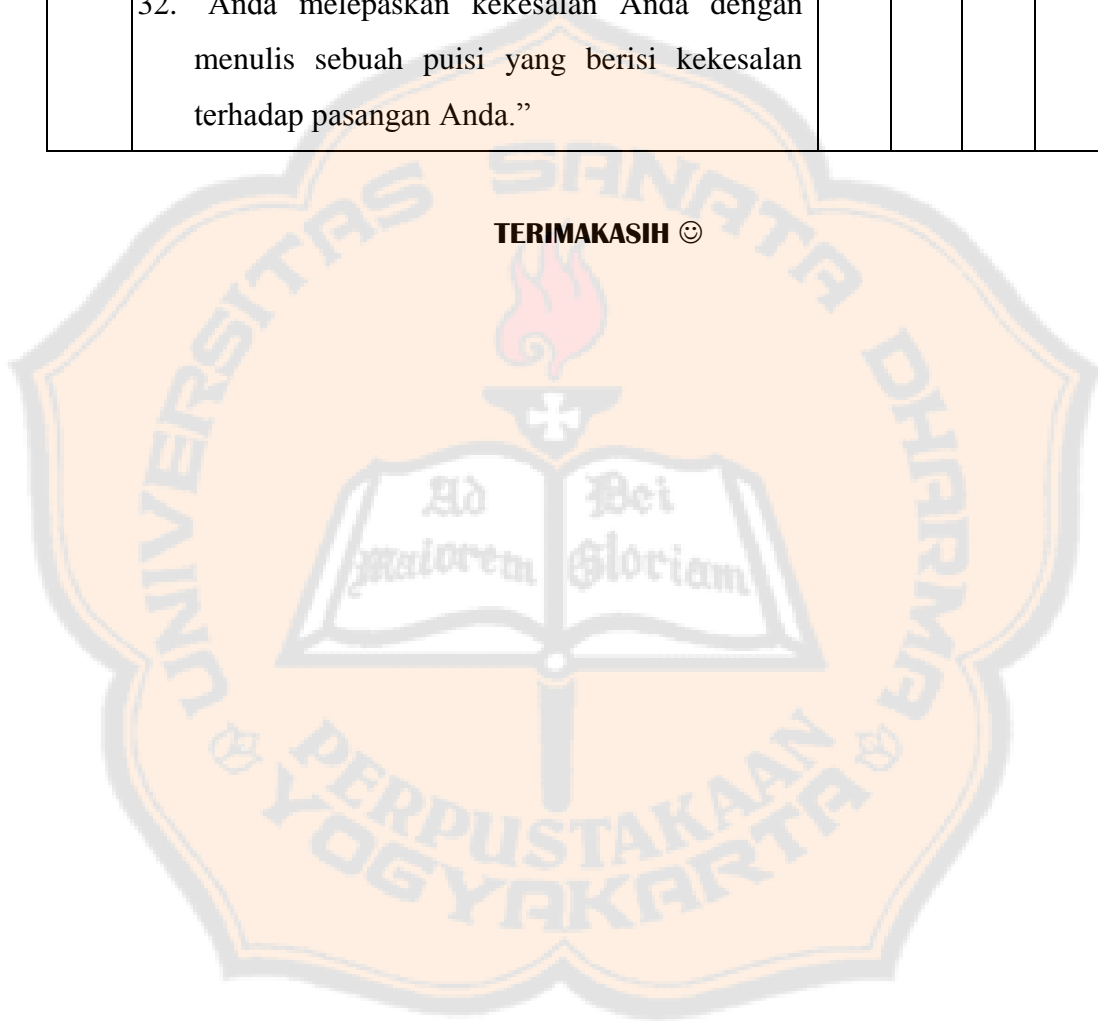
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<u>Anda bekerja di sebuah restoran, secara tidak sengaja Anda menjatuhkan piring yang berisi pesanan tamu Anda.</u>					
I	1. “Anda cemas atas perilaku tidak sengaja tersebut.”				
	2. “Anda mengingat-ingat peristiwa tersebut walaupun dalam situasi yang berbeda.”				
	3. “Dengan spontan Anda meminta maaf terhadap tamu Anda.”				
	4. “Anda menyesal atas perilaku Anda tersebut.”				
<u>Anda dipercayakan menjadi bendahara pada suatu perusahaan besar. Anda mengajukan daftar anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan sebenarnya, karena ingin menyisihkan untuk pengobatan anak Anda yang sedang sakit keras.</u>					
II	5. “Anda menyesal telah berbohong.”				
	6. “Anda mengakui bahwa tindakan tersebut salah.”				
	7. “Anda berusaha menutupi kesalahan tersebut				

	agar tidak diketahui orang lain, karena malu.”				
	8. “Anda cemas karena kebohongan yang Anda lakukan.”				
	<u>Anda membohongi orang terdekat Anda, untuk sebuah kebaikan.</u>				
III	9. “Anda memahami perasaan orang terdekat ketika Anda membohonginya.”				
	10. “Anda sedih telah berbohong terhadap orang terdekat Anda.”				
	11. “Anda menyiksa diri Anda, karena merasa berbuat kesalahan besar.”				
	12. “Anda membiarkan kebohongan tersebut terjadi.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda membawa sepeda motor dengan kecepatan tinggi, dengan tidak sengaja menabrak seorang nenek tua yang menyebrang.</u>				
IV	13. “Anda membiarkan nenek tersebut karena Anda terburu-buru.”				
	14. “Anda merasa kepentingan Anda ditempat tujuan Anda lebih penting daripada mengurus nenek tersebut.”				
	15. “Anda marah besar terhadap nenek tersebut karena menghalangi aktivitas Anda.”				
	16. “Anda merasa Anda berada di jalur yang benar.”				
	<u>Anda harus bekerja membunuh orang untuk mendapatkan uang yang banyak.</u>				
V	17. “Anda mampu memahami perasaan keluarga orang yang Anda bunuh.”				

	18. “Anda mengakui bahwa tindakan membunuh adalah tindakan yang salah.”				
	19. “Anda meminta maaf tindakan Anda tersebut terhadap keluarga dan meminta ampun kepada Tuhan.”				
	20. “Anda santai ketika ketika Anda telah meminta maaf.”				
	<u>Anda memukul orang lain</u>				
VI	21. “Anda senang karena berhasil memukul orang.”				
	22. “Anda terus berusaha memukul orang tersebut.”				
	23. “Anda menutupi kesalahan Anda dengan mengatakan bukan Anda yang memukul.”				
	24. “Anda membiarkan orang yang Anda pukul menderita, tanpa memiliki keinginan untuk meminta maaf.”				
	<u>Anda membuat sebuah hasil karya, berupa sebuah tulisan yang buruk</u>				
VII	25. “Anda merobek-robek kertas tersebut karena kesal.”				
	26. “Anda menghadapi kegagalan dengan tenang.”				
	27. “Anda membuat karya lain dengan lebih baik, tetapi bukan karya tulis.”				
	28. “Anda menulis kekesalan Anda karena hasil yang buruk dalam buku harian Anda.”				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda dendam pada perbuatan pasangan Anda</u>				
VIII	29. “Anda menghindari pertemuan dengan pasangan Anda.”				
	30. “Anda senang karena mampu membalas				

	perbuatan pasangan Anda.”				
31.	“Anda merasa lega pasangan Anda merasakan sakit hati.”				
32.	“Anda melepaskan kekesalan Anda dengan menulis sebuah puisi yang berisi kekesalan terhadap pasangan Anda.”				

TERIMAKASIH ☺



PETUNJUK

1. Pada halaman-halaman berikut terdapat 28 butir pernyataan.
2. Nyatakanlah sikap Anda terhadap setiap pernyataan seandainya Anda dalam situasi tersebut, dengan memilih salah satu dari antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu : *Sangat Sesuai*, *Sesuai*, *Tidak Sesuai*, atau *Sangat Tidak Sesuai* dengan memberi tanda √ pada kolom yang sesuai di belakang masing-masing pernyataan !
3. Terdapat 7 situasi dengan 28 pernyataan. Setiap situasi terdiri dari 4 pernyataan. Anda wajib mengisi semua pernyataan tersebut.
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
5. Jawablah semua pernyataan dengan spontan. Jangan ada yang terlewatkan !

Keterangan :

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda lupa berdoa ketika bangun pagi</u>				
I	5. “Anda merasa hari Anda buruk”		√		
	6. “Anda merasa biasa saja”		√		
	7. “Anda menghukum diri Anda, dengan tidak pergi kemana-mana”			√	
	8. “Anda meminta pengampunan dari Tuhan”	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda bekerja di sebuah restoran, secara tidak sengaja Anda menjatuhkan piring yang berisi pesanan tamu Anda.</u>				
I	5. “Anda cemas atas perilaku tidak sengaja tersebut.”				
	6. “Anda mengingat-ingat peristiwa tersebut walaupun dalam situasi yang berbeda.”				
	7. “Dengan spontan Anda meminta maaf terhadap tamu Anda.”				
	8. “Anda menyesal atas perilaku Anda tersebut.”				
	<u>Anda dipercayakan menjadi bendahara pada suatu perusahaan besar. Anda mengajukan daftar anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan sebenarnya, karena ingin menyisihkan untuk pengobatan anak Anda yang sedang sakit keras.</u>				
II	9. “Anda menyesal telah berbohong.”				
	10. “Anda mengakui bahwa tindakan tersebut salah.”				
	11. “Anda berusaha menutupi kesalahan tersebut agar tidak diketahui orang lain, karena malu.”				
	12. “Anda cemas karena kebohongan yang Anda lakukan.”				
	<u>Anda membohongi orang terdekat Anda, untuk sebuah kebaikan.</u>				
III	13. “Anda memahami perasaan orang terdekat ketika Anda membohonginya.”				
	14. “Anda sedih telah berbohong terhadap orang terdekat Anda.”				
	15. “Anda menyiksa diri Anda, karena merasa berbuat kesalahan besar.”				

	16. “Anda membiarkan kebohongan tersebut terjadi.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda mengkhianati orang yang Anda sayangi</u>				
I	1. “Anda membenci diri Anda, sesaat ketika Anda mengkhianatinya. Namun, seiring berjalan waktu Anda mulai mengasihi diri Anda.”				
	2. “Anda terus mengingat kesalahan yang Anda lakukan, sehingga Anda menjadi bertambah terbebani.”				
	3. “Anda selalu berpikir buruk tentang kesalahan yang Anda lakukan tersebut.”				
	4. “Anda merasa lega ketika mampu mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan yang telah Anda lakukan.”				
	<u>Anda menipu atasan Anda</u>				
II	5. “Anda bertanggung jawab atas penipuan yang Anda lakukan, dengan menerima hukuman yang sesuai.”				
	6. “Anda menyiksa diri Anda, karena merasa hal itu merupakan dosa besar.”				
	7. “Anda memusuhi atasan Anda, karena malu dengan penipuan yang Anda lakukan.”				
	8. “Anda merasa terus terbebani dengan penipuan yang Anda lakukan.”				
	<u>Anda memukul orang di jalan</u>				
III	9. “Anda melarikan diri, karena takut mendapat hukuman.”				

	10. “Anda selalu menuduh diri Anda buruk, karena memukul orang lain.”				
	11. “Anda membenci diri Anda, karena memukul orang lain.”				
	12. “Anda memusuhi orang yang Anda pukul.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda menabrak orang dengan kendaraan Anda</u>				
IV	13. “Anda mengambil hal positif dari kesalahan tersebut, dengan lebih berhati-hati lagi.”				
	14. “Anda mengantar orang yang Anda tabrak ke Rumah Sakit.”				
	15. “Anda menuduh diri Anda adalah orang yang ceroboh.”				
	16. “Anda belajar untuk mengasihi orang lain				
	<u>Anda menyiksa pasangan Anda saat menghadapi masalah</u>				
V	17. “Anda mengubah pola pikir bahwa masalah tidak harus diselesaikan dengan menyiksa pasangan.”				
	18. “Anda berjanji agar menghadapi masalah diselesaikan dengan membicarakan secara baik-baik.”				
	19. “Anda membenci diri Anda karena menyiksa orang yang Anda sayangi.”				
	20. “Anda mampu mengubah perasaan Anda dari membenci diri menjadi mengasihi diri.				
	<u>Anda menggunakan obat terlarang</u>				
VI	21. “Anda ingin berubah dan berjanji untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani”				

	22. “Dengan waktu yang berjalan, Anda dapat mengambil hal positif dari kesalahan yang Anda lakukan dan berjanji tidak mengulangnya.”				
	23. “Anda menyiksa diri Anda karena tidak mampu menerima kesalahan yang Anda lakukan.”				
	24. “Anda merasa lega ketika Anda bisa melakukan hal-hal positif yang bermanfaat bagi Anda dan tidak lagi menggunakan obat-obat terlarang.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda mengambil barang tetangga dengan tidak sepengetahuan tetangga Anda.</u>				
VII	25. “Anda melarikan diri supaya tidak mendapat hukuman.”				
	26. “Setelah mendapat hukuman, Anda mengubah pola pikir : ‘jika menginginkan barang orang lain, Anda akan meminta terhadap orang yang memilikinya, bukan dengan mencuri.’”				
	27. “Anda terus mengkritik diri Anda yang telah mengambil barang tetangga.”				
	28. “Anda mampu memahami perasaan orang yang Anda ambil barangnya.”				

Lampiran 2

Reliabilitas dan Korelasi Item Total Skala Rasa Bersalah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	99.3667	90.585	.094	.827
ITEM2	99.8000	90.234	.082	.829
ITEM3	98.7333	89.651	.196	.823
ITEM4	98.7333	89.444	.283	.821
ITEM5	98.6333	94.309	-.194	.834
ITEM6	98.8667	83.913	.693	.809
ITEM7	99.4333	86.185	.481	.815
ITEM8	98.9667	88.171	.245	.822
ITEM9	99.0667	89.168	.182	.824
ITEM10	99.0000	86.414	.483	.815
ITEM11	99.8333	87.316	.191	.827
ITEM12	99.4667	88.878	.171	.825
ITEM13	98.7667	88.116	.295	.820
ITEM14	99.0667	86.478	.446	.816
ITEM15	98.8667	86.740	.441	.816
ITEM16	99.3333	84.782	.435	.815
ITEM17	99.4333	83.840	.384	.818

ITEM18	98.7667	88.668	.251	.822
ITEM19	98.6667	85.816	.727	.812
ITEM20	99.3667	84.309	.243	.820
ITEM21	98.9667	83.206	.650	.809
ITEM22	98.8000	83.200	.646	.809
ITEM23	98.7667	83.771	.797	.808
ITEM24	98.9000	81.403	.655	.807
ITEM25	99.5000	87.500	.253	.822
ITEM26	99.3667	89.137	.147	.826
ITEM27	99.1667	86.902	.497	.816
ITEM28	99.7000	89.252	.173	.825
ITEM29	99.8667	89.292	.130	.827
ITEM30	99.2333	83.771	.599	.810
ITEM31	99.1667	85.178	.466	.815
ITEM32	99.7667	92.254	-.043	.834

✓ Warna Abu-abu menunjukkan item yang layak atau $r > 0,30$

Lampiran 3

Reliabilitas dan Korelasi Item Total Skala Pengampunan Diri

Reliability Statistics

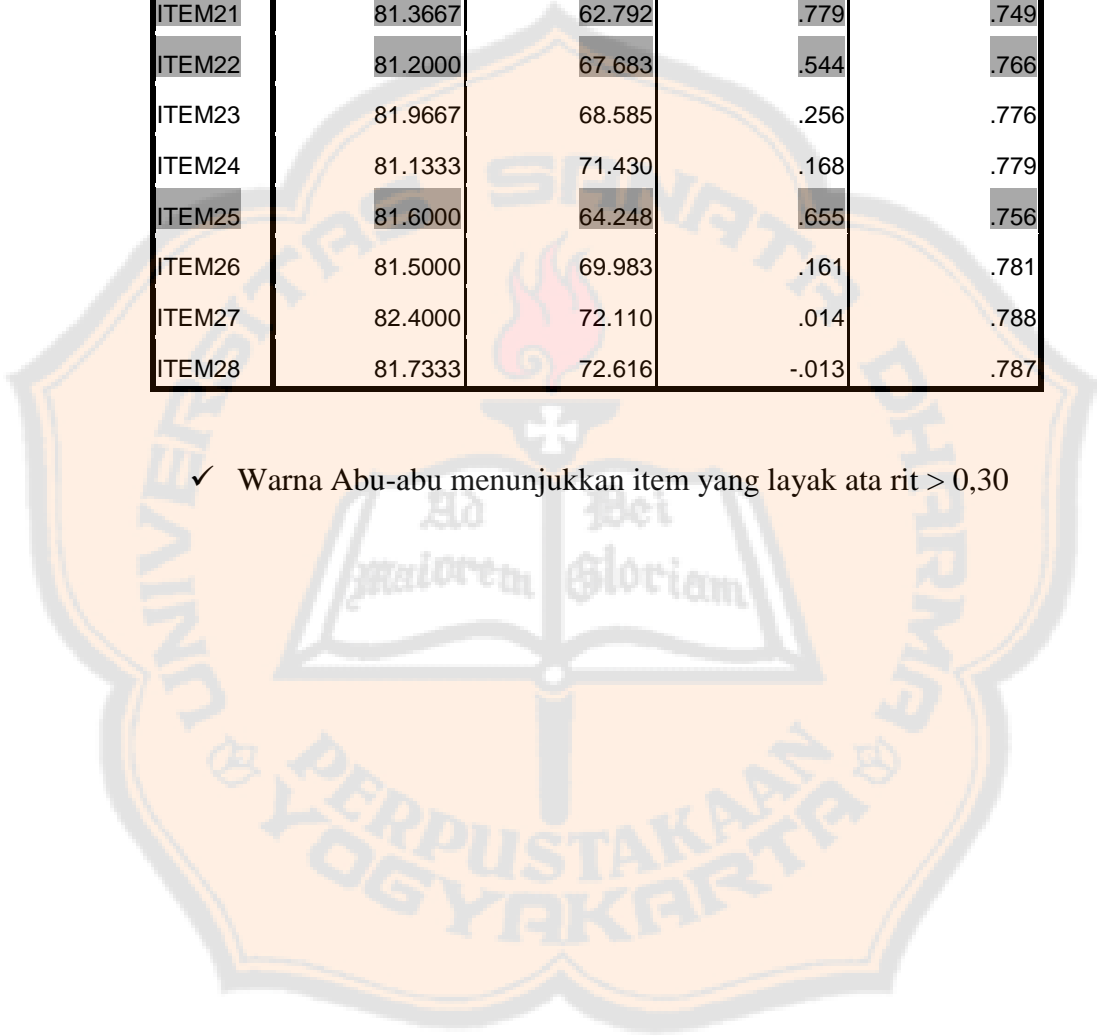
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.780	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	82.0333	68.930	.254	.776
ITEM2	82.4000	74.179	-.136	.794
ITEM3	82.5000	68.397	.319	.773
ITEM4	81.5333	66.671	.347	.771
ITEM5	81.4000	67.628	.437	.768
ITEM6	82.0667	71.857	.010	.791
ITEM7	81.7000	65.597	.539	.762
ITEM8	82.6667	76.161	-.267	.801
ITEM9	81.6333	64.033	.686	.755
ITEM10	82.0333	65.620	.457	.765
ITEM11	82.1000	72.300	-.021	.793
ITEM12	81.7667	63.495	.666	.754
ITEM13	81.1667	65.730	.584	.761
ITEM14	81.3667	62.102	.747	.748
ITEM15	82.7333	70.478	.125	.782
ITEM16	81.4667	66.809	.446	.766
ITEM17	81.5000	66.534	.416	.767

ITEM18	81.2667	67.513	.448	.767
ITEM19	82.6333	78.171	-.370	.810
ITEM20	81.6333	63.689	.672	.754
ITEM21	81.3667	62.792	.779	.749
ITEM22	81.2000	67.683	.544	.766
ITEM23	81.9667	68.585	.256	.776
ITEM24	81.1333	71.430	.168	.779
ITEM25	81.6000	64.248	.655	.756
ITEM26	81.5000	69.983	.161	.781
ITEM27	82.4000	72.110	.014	.788
ITEM28	81.7333	72.616	-.013	.787

✓ Warna Abu-abu menunjukkan item yang layak atau $r > 0,30$



Lampiran 4
Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN
Digunakan Untuk Penyelesaian Tugas Akhir



Disusun Oleh :

Nama : Rizky Pradita Manafe
NIM : 099114020

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERISTAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2014

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Nama : Rizky Pradita Manafe

NIM : 099114020

Saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir. Berkaitan dengan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi skala berikut ini. Hasil dari jawaban Anda hanya akan dipergunakan untuk kepentingan ini, sehingga saya menjamin kerahasiaannya

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Rizky Pradita Manafe

Nama :

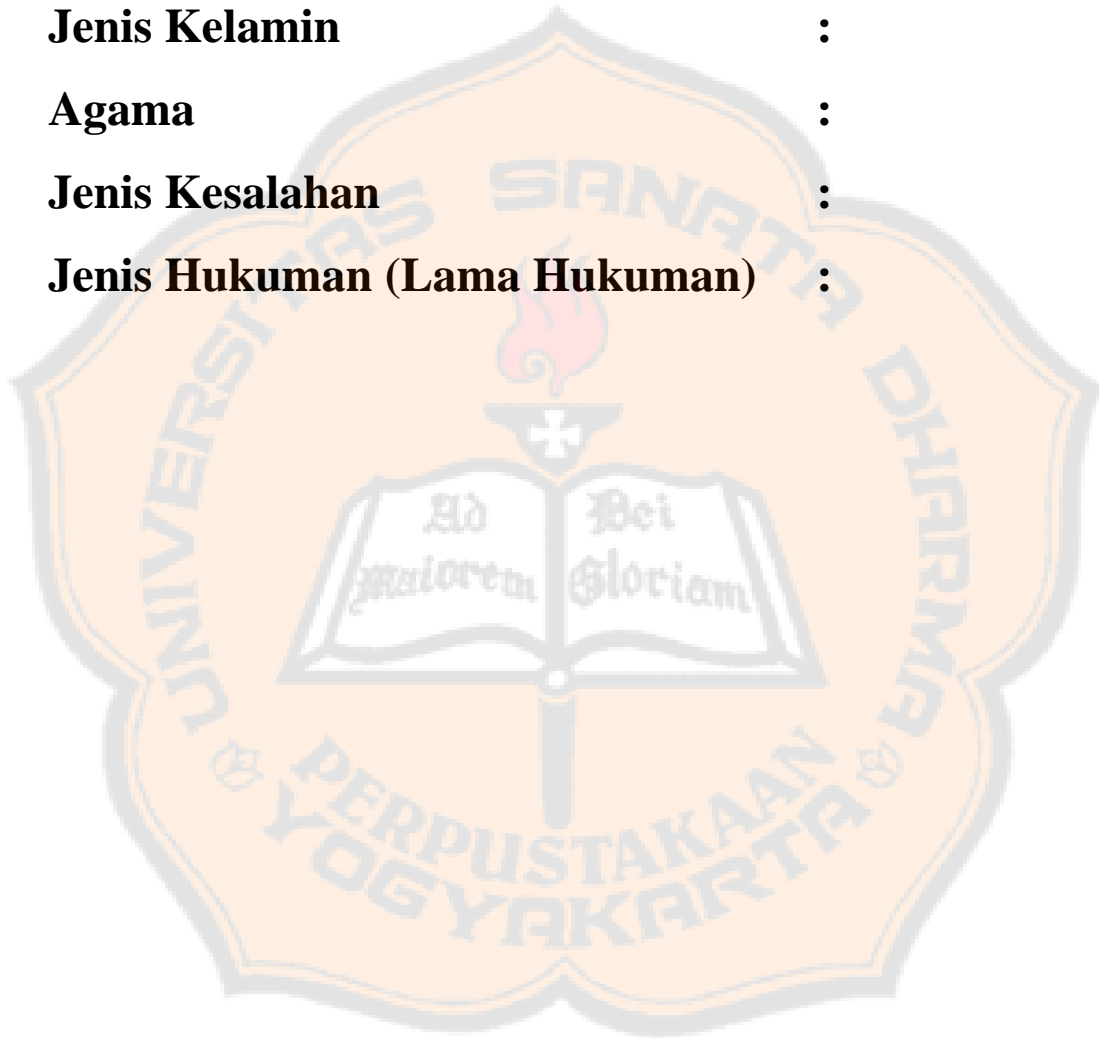
Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jenis Kesalahan :

Jenis Hukuman (Lama Hukuman) :



PETUNJUK

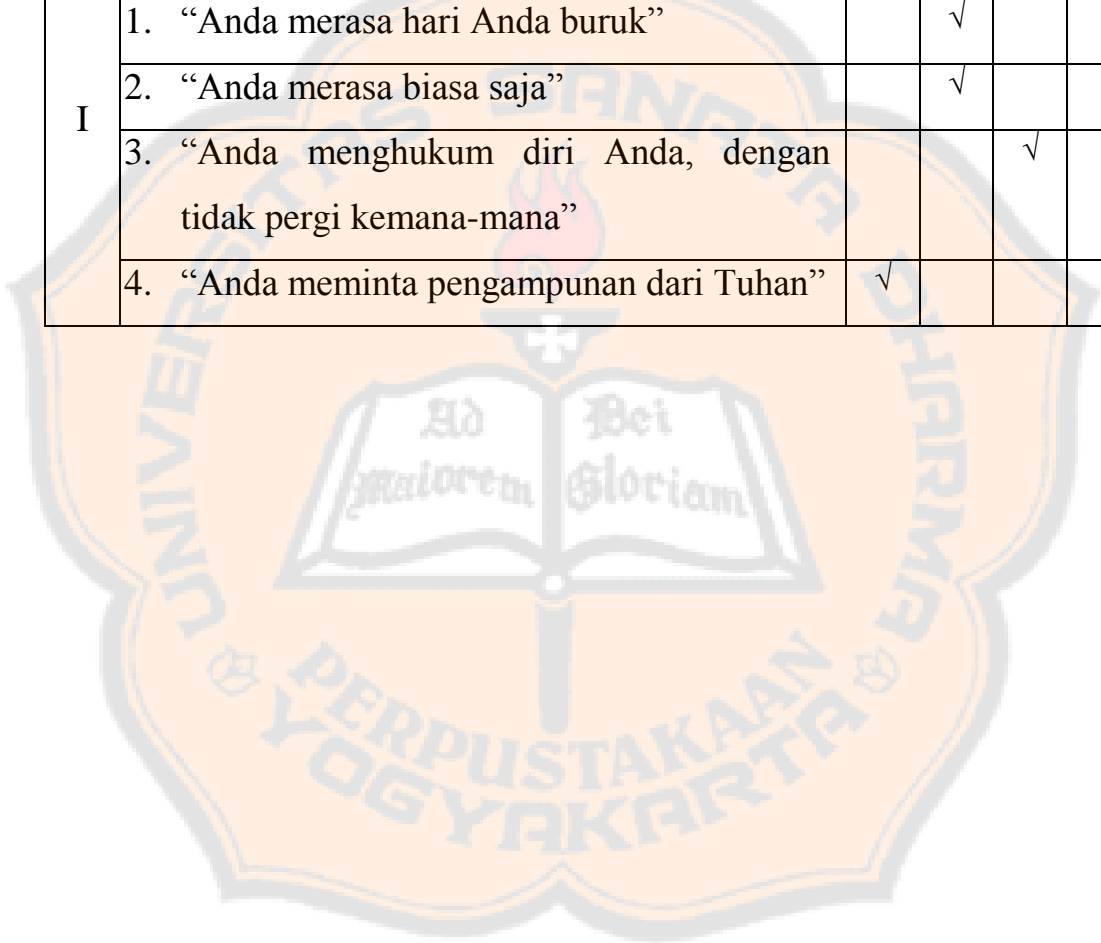
1. Pada halaman-halaman berikut terdapat 7 situasi dengan 17 pernyataan. Setiap situasi terdiri dari beberapa pernyataan. **Anda wajib mengisi semua pernyataan tersebut.**
2. Nyatakanlah sikap Anda terhadap setiap pernyataan seandainya Anda dalam situasi tersebut, dengan memilih salah satu dari antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu : *Sangat Sesuai*, *Sesuai*, *Tidak Sesuai*, atau *Sangat Tidak Sesuai* dengan memberi tanda \surd pada kolom yang sesuai di belakang masing-masing pernyataan !
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Jawablah semua pernyataan dengan spontan. Jangan ada yang terlewatkan !

Keterangan:

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u><i>Anda lupa berdoa ketika bangun pagi</i></u>				
I	1. “Anda merasa hari Anda buruk”		√		
	2. “Anda merasa biasa saja”		√		
	3. “Anda menghukum diri Anda, dengan tidak pergi kemana-mana”			√	
	4. “Anda meminta pengampunan dari Tuhan”	√			



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
I	<u>Anda membohongi orang terdekat Anda, untuk sebuah kebaikan.</u>				
	1. “Anda sedih telah berbohong terhadap orang terdekat Anda.”				
II	<u>Anda membuat sebuah karya berupa tulisan, tetapi hasil dari karya tersebut adalah tulisan yang buruk</u>				
	2. “Anda membuat karya lain dengan lebih baik, tetapi bukan karya tulis.”				
III	<u>Anda dipercayakan menjadi bendahara pada suatu perusahaan besar. Anda mengajukan daftar anggaran tidak sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan sebenarnya, karena ingin menyisihkan untuk pengobatan anak Anda yang sedang sakit keras.</u>				
	3. “Anda mengakui bahwa tindakan tersebut adalah salah.”				
	4. “Anda berusaha menutupi kesalahan tersebut agar tidak diketahui orang lain, karena malu.”				
IV	<u>Anda dendam terhadap perbuatan pasangan Anda</u>				

	5. “Anda senang karena mampu membalas perbuatan pasangan Anda.”				
	6. “Anda merasa lega karena berhasil membuat pasangan Anda merasa sakit hati.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda harus bekerja membunuh orang untuk mendapatkan uang yang banyak.</u>				
V	7. “Anda mampu memahami perasaan keluarga orang yang Anda bunuh.”				
	8. “Anda meminta maaf tindakan Anda tersebut terhadap keluarga korban dan meminta ampun kepada Tuhan.”				
	<u>Anda membawa sepeda motor dengan kecepatan tinggi, dengan tidak sengaja menabrak seorang nenek tua yang menyebrang.</u>				
VI	9. “Anda membiarkan nenek tersebut karena Anda terburu-buru.”				
	10. “Anda merasa kepentingan Anda ditempat tujuan Anda lebih penting				

	daripada mengurus nenek tersebut.”				
	11.“Anda marah besar terhadap nenek tersebut karena menghalangi aktivitas Anda.”				
	12.“Anda merasa Anda berada dijalur yang benar.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
VII	<u><i>Anda memukul orang lain</i></u>				
	13.“Anda senang karena berhasil memukul orang.”				
	14.“Anda terus berusaha memukul orang tersebut.”				
	15.“Anda menutupi kesalahan Anda dengan mengatakan bukan Anda yang memukul.”				
	16.“Anda membiarkan orang yang Anda pukul menderita, tanpa memiliki keinginan untuk meminta maaf.”				

TERIMAKASIH ☺

PETUNJUK

1. Pada halaman-halaman berikut terdapat 7 situasi dengan 16 pernyataan. Setiap situasi terdiri dari beberapa pernyataan. **Anda wajib mengisi semua pernyataan tersebut.**
2. Nyatakanlah sikap Anda terhadap setiap pernyataan seandainya Anda dalam situasi tersebut, dengan memilih salah satu dari antara empat kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu : *Sangat Sesuai*, *Sesuai*, *Tidak Sesuai*, atau *Sangat Tidak Sesuai* dengan memberi tanda \surd pada kolom yang sesuai di belakang masing-masing pernyataan !
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.
4. Jawablah semua pernyataan dengan spontan. Jangan ada yang terlewatkan !

Keterangan:

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda lupa berdoa ketika bangun pagi</u>				
I	1. “Anda merasa hari Anda buruk”		√		
	2. “Anda merasa biasa saja”		√		
	3. “Anda menghukum diri Anda, dengan tidak pergi kemana-mana”			√	
	4. “Anda meminta pengampunan dari Tuhan”	√			

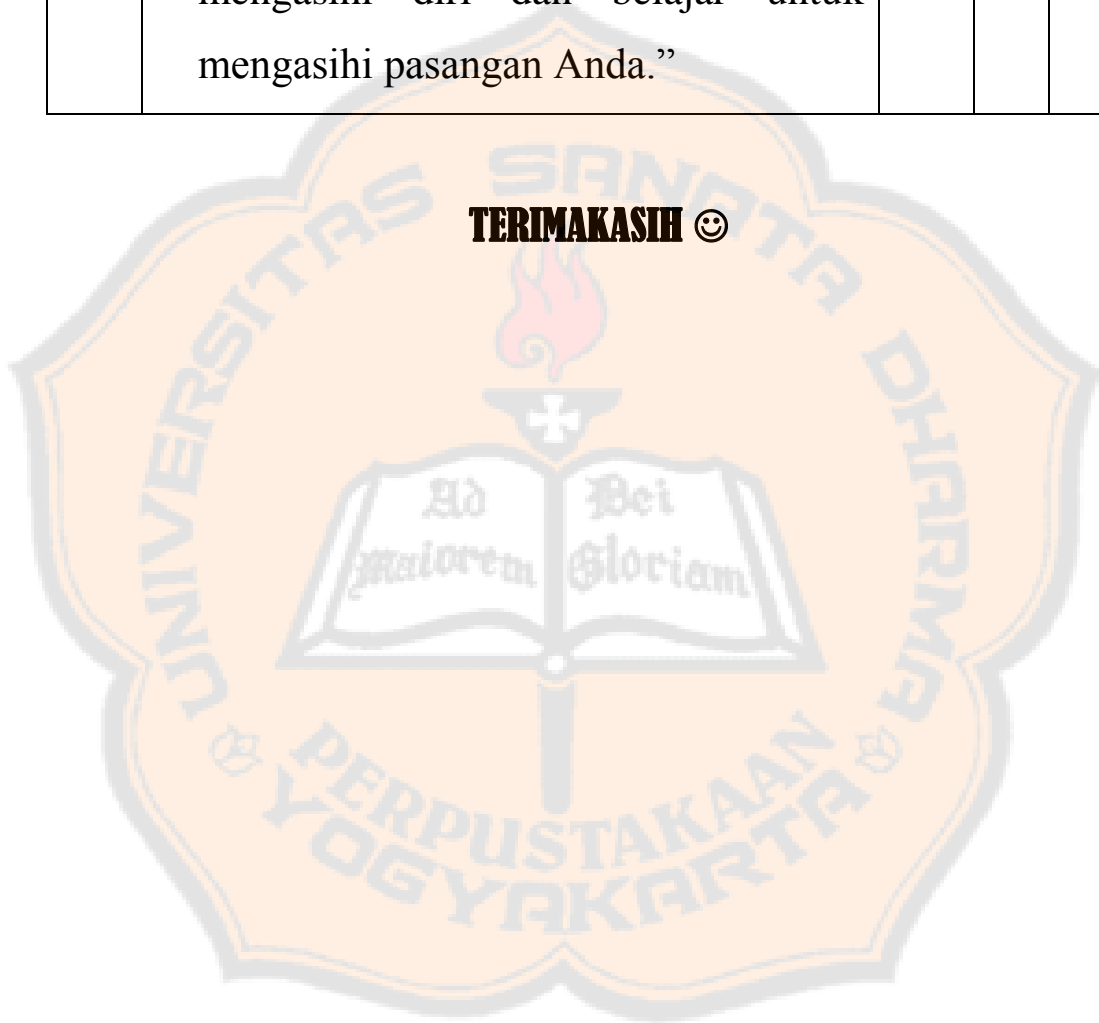
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda mengambil barang tetangga dengan tidak sepengetahuan tetangga Anda</u>				
I	1. “Anda melarikan diri supaya tidak mendapat hukuman.”				
	<u>Anda mengkhianati orang yang Anda sayangi</u>				
II	2. “Anda selalu berpikir buruk tentang kesalahan yang Anda lakukan tersebut.”				
	3. “Anda merasa lega ketika mampu mengakui dan bertanggungjawab atas kesalahan yang telah Anda lakukan.”				
III	<u>Anda menipu atasan Anda</u>				

	4. “Anda bertanggungjawab atas penipuan yang Anda lakukan dengan menerima hukuman yang sesuai.”				
	5. “Anda memusuhi atasan Anda karena malu dengan penipuan yang Anda lakukan.”				
	<u>Anda menggunakan obat terlarang</u>				
	6. “Anda ingin berubah dan berjanji untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani.”				
IV	7. “Seiring berjalannya waktu, Anda mengambil pelajaran positif dari kesalahan yang Anda lakukan dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.”				
	<u>Anda memukul orang di jalan</u>				
V	8. “Anda melarikan diri, karena takut mendapat hukuman.”				
	9. “Anda selalu menuduh diri Anda buruk, karena telah memukul orang				

	lain.”				
	10.“Anda memusuhi orang yang Anda pukul.”				
No	Pernyataaan	SS	S	TS	STS
	<u>Anda menabrak orang dengan kendaraan Anda</u>				
VI	11.“Anda mengambil hal positif dari kesalahan tersebut, dengan lebih berhati-hati lagi.”				
	12.“Anda mengantar orang yang Anda tabrak ke Rumah Sakit.”				
	13.“Anda belajar untuk mengasihi orang lain.”				
	<u>Anda menyiksa pasangan Anda saat menghadapi masalah</u>				
VII	14.“Anda mengubah pola pikir bahwa masalah tidak harus diselesaikan dengan menyiksa pasangan.”				
	15.“Anda berjanji agar menghadapi masalah diselesaikan dengan membicarakan secara baik-baik.”				
	16.“Anda mampu mengubah perasaan				

	Anda dari membenci diri karena menyiksa pasangan Anda menjadi mengasihi diri dan belajar untuk mengasihi pasangan Anda.”				
--	--	--	--	--	--

TERIMAKASIH ☺



Lampiran 5
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengampunan diri	.122	80	.005	.943	80	.001
rasa bersalah	.095	80	.071	.975	80	.127

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		rasa bersalah	pengampunan diri
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	51.3250	51.8750
	Std. Deviation	6.47444	5.38252
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.122
	Positive	.095	.117
	Negative	-.086	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.850	1.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466	.182
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 6

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengampunan diri	1173.667	22	53.348	2.727	.001
* rasa bersalah					
Linearity	975.407	1	975.407	49.860	.000
Deviation from Linearity	198.260	21	9.441	.483	.966
Within Groups	1115.083	57	19.563		
Total	2288.750	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
pengampunan diri * rasa bersalah	.653	.426	.716	.513

Lampiran 7

Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Variabel Rasa Bersalah dan Pengampunan Diri

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	3.839E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Wilks' Lambda	.010	3.839E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Hotelling's Trace	99.709	3.839E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Roy's Largest Root	99.709	3.839E3 ^a	2.000	77.000	.000
x	Pillai's Trace	.010	.406 ^a	2.000	77.000	.668
	Wilks' Lambda	.990	.406 ^a	2.000	77.000	.668
	Hotelling's Trace	.011	.406 ^a	2.000	77.000	.668
	Roy's Largest Root	.011	.406 ^a	2.000	77.000	.668

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	pengampunan diri	22.327 ^a	1	22.327	.768	.383
	rasa bersalah	23.505 ^b	1	23.505	.558	.457
Intercept	pengampunan diri	215037.127	1	215037.127	7.401E3	.000
	rasa bersalah	210497.505	1	210497.505	4.993E3	.000
x	pengampunan diri	22.327	1	22.327	.768	.383
	rasa bersalah	23.505	1	23.505	.558	.457

Lampiran 8

Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada Variabel Rasa Bersalah dan Pengampunan Diri

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.988	3.045E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Wilks' Lambda	.012	3.045E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Hotelling's Trace	79.079	3.045E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Roy's Largest Root	79.079	3.045E3 ^a	2.000	77.000	.000
x	Pillai's Trace	.059	2.435 ^a	2.000	77.000	.094
	Wilks' Lambda	.941	2.435 ^a	2.000	77.000	.094
	Hotelling's Trace	.063	2.435 ^a	2.000	77.000	.094
	Roy's Largest Root	.063	2.435 ^a	2.000	77.000	.094

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	rasa bersalah	.945 ^a	1	.945	.022	.882
	pengampunan diri	68.726 ^b	1	68.726	2.415	.124
Intercept	rasa bersalah	162819.345	1	162819.345	3.836E3	.000
	pengampunan diri	169939.526	1	169939.526	5.971E3	.000
x	rasa bersalah	.945	1	.945	.022	.882
	pengampunan diri	68.726	1	68.726	2.415	.124
Error	rasa bersalah	3310.605	78	42.444		
	pengampunan diri	2220.024	78	28.462		
Total	rasa bersalah	214052.000	80			
	pengampunan diri	217570.000	80			

Corrected Total	rasa bersalah	3311.550	79			
	pengampunan diri	2288.750	79			



Lampiran 9
Surat Pengantar Penelitian

**FAKULTAS PSIKOLOGI****UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Telp. 883037, 883968, 886530 Pes. 2296 Fax. (0274) 886529 Yogyakarta 55282

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 024/KOP/PSI/USD/Hii/2014

Kepada

Yth. Kepala Kantor Wilayah Hukum dan HAM D.I. Yogyakarta

di

Yogyakarta

Kami terangkan dengan sesungguhnya bahwa pembawa surat ini :

Nama : Rizky Pradita Manafe

NIM : 099114020

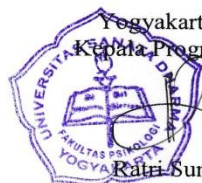
Adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dengan surat ini, mahasiswa bersangkutan bermaksud mengajukan izin untuk melakukan pengambilan data di Kota Yogyakarta, khususnya di Lembaga Pemasyarakatan kelas Ila Wirogunan pada 10 Maret – 10 April 2014 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “Pengaruh Jenis Kesalahan terhadap Pengampunan Diri melalui Rasa Bersalah pada Narapidana.”

Ada pun pengambilan data berupa pengisian skala psikologi oleh narapidana dengan rincian :

- Tahanan : 30 Orang
- Narapidana Kriminologi : 30 – 40 Orang
- Narapidana Narkotika : 30 – 40 Orang
- Narapidana Korupsi : 30 – 40 Orang

Demikian surat ini kami sampaikan. Besar harapan kami untuk mendapatkan izin dan bantuan atau kerja sama dari pihak Lembaga Pemasyarakatan. Atas perhatian dan kerja sama, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Kepala Program Studi Psikologi

Ratri Sunar Astuti, M.Si

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan D.I. Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0772
1427/34

- Membaca Surat : Dari Kaprodi. Psikologi USD Yogyakarta
Nomor : - Tanggal :01/11/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

- Dijijinkan Kepada : Nama : RIZKY PRADITA MANAFE NO MHS / NIM : 099114020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Psikologi - USD Yogyakarta
Alamat : Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yk
Penanggungjawab : C. Siswa Widyatmoko, M.Psi.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH JENIS KESALAHAN TERHADAP PENGAMPUNAN DIRI MELALUI RASA BERSALAH PADA NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA WIROGUNAN

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/03/2014 Sampai 07/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Remegang Izin

RIZKY PRADITA MANAFE

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Lapas Kelas IIA Yogyakarta
3. Kaprodi. Psikologi USD Yogyakarta
4. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



Lampiran 11

Surat Izin Penelitian Kantor Wilayah Hukum dan HAM D.I. Yogyakarta

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan : Gedongkuning Nomor 146
Telepon : 378431, 378432, 374081
www.kumham-jogja.info

SURAT IJIN
Nomor : W14-UM.01.01-1120

Memperhatikan surat dari Kepala Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Nomor : 024/KOP/PSI/USD/III/2014 Tanggal 17 Maret 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dan Surat ijin dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor : 070/0772, 1427/34 Tanggal 7 Maret 2014. Atas dasar pertimbangan tersebut dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan ijin kepada:

Nama : RIZKY PRADITA MANAFE
NIM. : 099114020
Mahasiswa : Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta, guna penyusunan skripsi dengan judul : "PENGARUH JENIS KESALAHAN TERHADAP PENGAMPUNAN DIRI MELALUI RASA BERSALAH PADA NARAPIDANA"

Waktu pelaksanaan sampai dengan tanggal 7 Juni 2014

- Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menghadap kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta
 2. Pelaksanaan dan pengaturan waktu kami serahkan sepenuhnya kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta
 3. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk kepentingan lain kecuali untuk tujuan ilmiah.
 4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 5. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu - waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.
 6. Setelah selesai wajib melaporkan hasilnya kepada Kanwil Kementerian Hukum dan HAM DIY Cq. Bagian Penyusunan Program dan Laporan

Demikian disampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

AN. KEPALA KANTOR WILAYAH
Kepala Divisi Administrasi
Ub.

Kepala Bagian
Penyusunan Program dan Laporan



Drs. EKO CAHYANTO
NIP. 196209161198903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM DIY. (sebagai laporan)
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Yogyakarta
3. Kepala Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wirogunan Yogyakarta



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA YOGYAKARTA
ALAMAT : JL. TAMAN SISWA NO.6 YOGYAKARTA ☎ (0274) 376126 - 375802

SURAT KETERANGAN
No. W.14.PAS.PAS.1-UM.01.01- 807

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta,

Tanggal : 18-03-2014
Nomor : W.14-UM.01.01-1120
Perihal : Ijin Penelitian

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa S-1 Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tersebut di bawah ini :

Nama : RIZKY PRADITA MANAFE
N I M : 099114020
Alamat : Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Judul Penelitian : PENGARUH JENIS KESALAHAN TERHADAP PENGAMPUNAN DIRI MELALUI RASA BERSALAH PADA NARAPIDANA

Pada tanggal 07 April 2014 telah selesai melaksanakan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta.

Demikian surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 April 2014



ARIFIN, Bc.IP, S.Sos
NIP. 19600111 198303 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DIY
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta